

**PELAKSANAAN PROGRAM *TAHSIN* UNTUK GURU DI MI NURUL IHSAN
Kragilan Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Novia Dwi Kustiyaningrum

NIM. 153141058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020 yang disusun oleh Novia Dwi Kustiyaningrum telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari jum'at 16 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
NIP. 1970715 199903 2 002

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Aly Mashar, S.Pd. I., M. Hum. (.....)
NIP. 19850610 201503 1 005

Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....)
NIP. 1970715 199903 2 002

Surakarta, 26 Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta saya yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi.
2. Kakak dan adik-adik saya yang selalu memberi semangat dan kasih sayang.
3. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (QS. Shaad: 29)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Novia Dwi Kustiyaningrum

NIM : 153141058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sekripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa sekripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sangsi akademik.

Surakarta, 15 Agustus 2019
Yang menyatakan,

Novia Dwi Kustiyaningrum
NIM: 153141058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan yang telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah S.Ag., M.Pd., selaku Dekan FIT IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Prodi dan Pembimbing Akademik Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta yang telah mencurahkan segala waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum., selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
6. Bapak Mujoko, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.
7. Guru Pengampu *Tahsin* dan Guru-guru MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk menyampaikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta saudara-saudara yang selalu mendukung penulis agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
9. Rekan-rekan perjuangan kost IIC (Itsnaini, Iic, Retno, Catur) dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan tidak bosan-bosanya memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Semua pihak yang ikut memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih begitu banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca umumnya.

Surakarta, Agustus 2019
Penulis,

Novia Dwi Kustiyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
<i>Tahsin</i>	9
a. Pengertian Tahsin	9
b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tahsin	11
c. Unsur-unsur dalam Tahsin	13
B. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahsin.....	15
C. Metode Pembelajaran Program Tahsin	17
D. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahsin	24
E. Evaluasi	26
F. Guru.....	29

G.	Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahsin	32
H.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	35
J.	Kerangka Berfikir	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Seting Penelitian	42
C.	Subyek dan Informan	43
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
E.	Teknik Keabsahan Data	46
F.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN	50
A.	Fakta Temuan Penelitian	50
1.	Gambar Umum MI Nurul Ihsan	50
2.	Gambar Umum Program Tahsin di MI Nurul Ihsan	58
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	65
1.	Pelaksanaan Program Tahsin	79
2.	Evaluasi Pelaksanaan Program Tahsin	82
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	82
C.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	87
1.	Pelaksanaan Program Tahsin	87
2.	Evaluasi Program Tahsin	91
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahsin Untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan	92
BAB V	PENUTUP.....	95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	97
	DAFTAR PUSTAKA	101
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

ABSTRAK

Novia Dwi Kustiyaningrum (153141058) *Pelaksanaan Program Tahsin Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali Tahun Ajaran 2019-2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Ali Mashar, S.Pd.I., M.Hum

Kata Kunci : Program, Tahsin, Guru MI Nurul Ihsan

Seorang guru adalah seorang pembimbing dan panutan bagi peserta didiknya. Terutama guru yang mengajar di madrasah, harus menguasai semua mata pelajaran yang ada, termasuk menguasai dalam membaca Al-Qur'an. Pada kenyataannya banyak guru-guru yang mengajar di madrasah yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang apalagi yang *background*-nya non-agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahsin untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali tahun ajaran 2019-2020.

Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, waktu pelaksanaan program tahsin untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali, dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai Juli 2019. Subyek penelitiannya adalah Guru Tahsin dan Informannya adalah Kepala Madrasan dan guru-guru di MI Nurul Ihsan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, peserta menyiapkan media pembelajaran yaitu buku panduan tahsin, (2) Tahap inti pembelajaran, pengucapan potongan kalimat sesuai dengan makharijul huruf dan hukum tajwidnya di setiap pertemuan dengan metode Qira'ati dan metode Drill. (3) Tahap evaluasi pelaksanaan program pembelajaran, mulai dari penilaian harian dan penilaian akhir tahun. Dalam pelaksanaan program tahsin ini terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya media pembelajaran dan faktor penghambat yaitu durasi waktu yang kurang mencukupi.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur organisasi MI Nurul Ihsan.....	57
Tabel 2	Data Guru dan Peserta didik Program Tahsin.....	63
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Ihsan.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi
- Lampiran 2 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Field Note
- Lampiran 5 Surat keterangan penelitian
- Lampiran 6 Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus kita miliki sejak dari lahir. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Pendidikan pertamakali yang didapatkan oleh seorang anak berasal dari orang tua. Orang tua berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anaknya dan motivasi belajar harus ditanamkan sejak dini.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Sebagai upaya mengembangan kemampuan guru perlu dilakukan dengan melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pembinaan merupakan salah satu tindakan sangat diperlukan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam upaya memperbaiki kinerjanya.

Layanan pembinaan kompetensi guru ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan kinerja guru, karena apabila kompetensi guru meningkat dapat memberi pengaruh pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan rutinitas kepala sekolah melakukan supervisi atau pengawasan,

mengadakan rapat guru bahkan mengadakan pertemuan pribadi kepada setiap guru dalam upaya perbaikan. Terciptanya mutu pembelajaran disekolah dikarenakan kompetensi guru yang dimilikinya mampu dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, oleh karena itu dilakukan pembinaan kompetensi ini harus secara terus menerus, dan salah satu pihak yang membantu dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah (Ahmad Susanto,2016:124).

Menurut Sastradiopera (2002:51) menyatakan bahwa pendidikan sumberdaya manusia merupakan proses pengembangan jangka panjang yang mencakup pengajaran dan praktik sistematis yang menekankan pada konsep-konsep teoritis dan abstrak. Adapun pelatihan merupakan salah satu jenis proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif lebih singkat dan dengan metode lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Adapun menurut Notoatmojo (1992:27) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan aspek pengetahuan intelektual dan kepribadian.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah peningkatan wawasan dan pemahamannya, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya dengan tujuan agar seseorang mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Pelatihan dan pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting, yaitu bahwa tujuan pendidikan dan

pelatihan yang dilakukan setiap lembaga memiliki kinerja tinggi, dapat mengembangkan kompetensi dan kualitas yang dimiliki.

Kita menyadari bahwa selama ini salah satu hambatan bagi kaum muslimin Indonesia untuk mendalami ajaran agama Islam, adalah kekurangan pengetahuan mereka terhadap bahasa Arab. Padahal inti ajaran Islam terdapat di dalam Al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa Arab. Pada umumnya umat muslim Indonesia kurang berminat memperbaiki bacaan (*Tahsin Tilawah*), membaca apalagi menghafal Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat muslim. Guru di dalam dunia pendidikan adalah sudah semestinya menguasai Al-Qur'an yang seharusnya menjadi sumber ajaran utama agama.

Membaca Al-Quran merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimilikinya. (Menurut Syarifuddin, 2004:15) Al-qur'an merupakan kitab suci sempurna. Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT. Al-Qur-an diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan *mukjizat*, yang ditawarkan secara *mutawatir*, yang ditulis di *mushaf*, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab panduan hidup, sumber dari segala sumber hukum, pengingat, pelita, terapi, pelurus, penyejuk nurani, sekaligus pembeda baik dan buruk. Firman Allah SWT.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ

خَصِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah Menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu. (Q.S An-Nisa’ :105)

Bagi orang tua, mendidik anak baca tulis Al-Quran serta pemahaman Al-Qur’an merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqayah*-nya terhadap anak, yaitu hak memelihara anak itu agar terhindar dari neraka. Terlebih untuk anak yang sedang menempuh pendidikan di madrasah, pembelajaran agama terutama dalam membaca Al-Quran masih sangat diperhatikan *makhorijul huruf* dan tajwidnya.

Ilmu *tahsin* (menurut Ahmad Ayaiful Anam 2013:1) Secara bahasa *Tahsin* berarti memperbaiki, secara istilah adalah membaca Al-Qur’an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hokum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Ilmu *tahsin* ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan ilmu tajwid. Hanya saja, tajwid lebih dominan pada teorinya, sedangkan *tahsin* pada aplikasinya (praktik).

Tilawah berasal dari kata *tilaawatan* yang berarti bacaan, dan *tilaawatul Qur’an* artinya bacaan Al-Qur’an. *Tahsin* Tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur’an. Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan

setiap orang perlu mengajarkan Tilawah Al-Qur'an kepada orang lain. Setiap muslim harus memiliki andil dalam mengajarkan tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembecanya atau orang yang mendengarkannya dapat menghayati Al-Qur'an

Pada realita yang ada di lapangan, bahwa banyak guru yang background pendidikan non agama itu mengajar disekolah islam. Maka bisa dikatakan background keagamaanya masih kurang, oleh sebab itu hal ini penting dari pihak sekolah untuk melakukan upaya yaitu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh MI Nurul Ihsan Kragilan. Untuk mengantisipasi hal tersebut menggunakan program yang disebut *tahsin*.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan menurut pendapat kepala sekolah bahwa program *tahsin* ini memiliki kemajuan berupa peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang memuaskan, yaitu mengalami peningkatan 70%. Berikut ini hasil wawancara kepada Pak Mujoko selaku Kepala Madrasah pada hari senin tanggal 29 April 2019 sebagai berikut.

“sebelum diadakan program *tahsin* ini guru-guru dalam membaca Al-Qur'an masih belum lancar, setelah adanya program *tahsin* ini alhamdulillah peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an cukup tinggi yaitu mencapai 70%, dan tingkat kesalahannya pun sedikit”.

Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti program *tahsin* ini. Dengan adanya program *tahsin* akan membantu guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik

dan benar, sesuai dengan *makharijul* huruf dan sifatnya, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Maka dari itu, penulis mengangkat judul penelitian "Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosoongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosoongo Boyolali tentang pengetahuan *makhorijul* huruf dan hukum-hukum tajwid serta *ketartilan* untuk membaca Al-Qur'an.
2. Program *tahsin* yang saat ini sedang berjalan di MI Nurul Ihsan Kragilan pada realitanya masih terdapat penghambat berupa durasi waktu yang kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah program *tahsin* ini untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosoongo Boyolali dan cara atau metode program *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosoongo Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program *tahsin* untuk guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apasaja faktor penghambat dan pendukung dalam Pelaksanaan program *tahsin* untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan program *tahsin* untuk guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Pelaksanaan program *tahsin* untuk guru alumni perguruan tinggi umum di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali tahun angkatan 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberi manfaat bagi individu yang melaksanakan penelitian dan bagi orang lain pada umumnya. Adapun manfaat penelitian skripsi ini yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberi nuansa dan wacana baru serta dapat menjadi teladan bagi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pendidikan Al-Qur'an untuk menciptakan generasi Islam yang Ulul Albab.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an untuk guru-guru di sekolah atau madrasah lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Tahsin*

a. Pengertian *tahsin*

Secara bahasa *tahsin* berarti memperbaiki. Secara istilah adalah membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Ilmu *tahsin* ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan ilmu tajwid. Hanya saja, tajwid lebih dominan pada teorinya, sedangkan *tahsin* pada aplikasinya (praktik).

Al-qur'an merupakan pedoman hidup setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai sumber assasi dalam pengembalian hukum syar'i selain hadits. sudah menjadi hal yang lazim, setiap muslim harus mamahami Al-Qur'an, dan mengamalkan kandungan yang ada didalamnya. Ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Shaad:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-

ayat-Nya dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shaad:29)

Dalam ayat tersebut sangat jelas disebutkan bahwa Allah menurunkan Al-Qu’ran agar setiap muslim dapat mengambil pelajaran darinya. Oleh karena itu, setiap muslim harus mempelajari ilmu *tahsin* dan mempraktikkannya dengan baik. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa mempelajari ilmu *tahsin* (teori) hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan mengaplikasikan ilmu tersebut sesuai dengan kaidah-kaidahnya adalah fardhu ‘ain.

Tahsin Tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur’an. Tilawah yang bagua akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya dapat menghayati Al-Qur’an. Menghayati Al-Qur’an merupakan misi turunnya Al-Qur’an. Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Tilawah Al-Qur’an kepada orang lain. Dan setiap muslim harus memiliki andil dalam mengajarkan tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Karena kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang telah dijanjikan kepada Rasulullah SAW dalam sabdanya yang artinya “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, Abu Dawud, An-Nasai dan Ibnu Majah)

Sedangkan tilawah yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih diperlukan untuk diajarkan, namun resikonya orang tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang benar kepada orang lain. Tilawah yang bagus dapat meningkatkan kualitas seseorang. Karena dalam sabdanya Nabi Muhammad SAW menerangkan bahwasanya orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat yang pencatat mulia lagi taat. Dan orang yang berbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali Lipat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari ilmu *tahsin* kita bisa menjaga lisan kita dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suara dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan sunah-sunah rosulullah SAW.

b. Tujuan mempelajari Ilmu *Tahsin*

Menurut Ahmad Syaiful Anam tujuan mempelajari ilmu *tahsin* ini adalah agar seseorang dapat menjaga lidah dari kesalahan membaca Al-Qur'an, sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah ilmu *tahsin*.

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problema kehidupan (Qosim, 2008:34).

Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim dalam mengajarkan ilmu 28 membaca Al-Qur'an, program *Tahsin* mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Tujuan metode *tahsin* menurut (Murjito, 2000:17) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- 2) Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka program *tahsin* berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan program *Tahsin* adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan

baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

c. Unsur-unsur dalam *tahsin*

1) Makharijul huruf (tempat-tempat keluar huruf)

a) Pengertian

Makhraj secara istilah adalah tempat keluarnya huruf serta membedakannya dengan huruf-huruf yang lain. Ketika kita akan mengawali membaca Al-Qur'an, sesuatu yang menjadi sebuah kelaziman (kebiasaan) adalah mempelajari ilmu tentang makhraj-makhraj huruf dan sifatnya.

b) Pembagian kelompok makhraj

Menurut jumhur ulama, di antaranya Ibnu Al Jazri, Khalil bin Ahmad, Abu Thalib Al Makki, dan lain-lain, ada 17 tempat keluarnya huruf. Para ulama kemudian membagi 17 makhraj tersebut secara garis besar menjadi lima kelompok, yaitu rongga mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir, dan rongga hidung.

Perincian secara detail makhroj-makhrojnya sebagai berikut:

1) Rongga mulut

Huruf-huruf yang keluar dari makhraj rongga mulut adalah :

ا (alif), و (wawu sukun), dan ya' sukun (يْ)

2) Tenggorokan

Makhraj tenggorokan memiliki tiga tempat yaitu:

- a) Ujung tenggorokan (خ, ح)
- b) Tengah tenggorokan (ع, ج)
- c) Pangkal tenggorokan (ء, ؤ)

3) Lidah

Makhraj lidah ini memiliki 10 tempat yaitu:

- a) Pangkal lidah
- b) Dekat pangkal lidah
- c) Tepi lidah kanan atau kiri dengan geraham atas memanjang dari pangkal sampai ke depan
- d) Tengah lidah dengan langit-langit
- e) Ujung tepi lidah dengan gusi atas
- f) Ujung lidah dengan gusi atas setelah makhraj
- g) Ujung lidah dengan gusi atas setelah makhraj
- h) Lidah dan gigi seri atas serta langit-langit
- i) Ujung lidah dengan gusi bagian atas
- j) Ujung lidah hamper bertemu dengan gigi depan bagian bawah

4) Dua bibir

Makhraj ini memiliki dua tempat, sebagai berikut,

- a) Bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi bagian atas.
- b) Dua bibir. Ketika mengucapkan wa, bibir atas dan bawah sedikit renggang, sedangkan ketika mengucapkan bad an ma, bibir atas dan bawah sedikit rapat.

5) Rongga hidung

Makhraj rongga hidung ini hanya memiliki satu tempat, yaitu pangkal hidung yang meliputi beberapa keadaan berikut.

- a) *nun* atau *mim* ketika di-*ghunnah*-kan
- b) *nun sukun* atau *tanwin* bila di-*ikhfa'*-kan
- c) *nun sukun* atau *tanwin* bila di-*idghambughunnah*-kan,
- d) *nun sukun* atau *tanwin* bila di-*iqlab*-kan
- e) *mim mati* bila bertemu *mim* (*idgham mutamatsil*)
- f) *mim mati* bila bertemu *ba'* (*ikhfa' syafawi*)

B. Pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahsin*

Menurut Sardiman (2010:14) Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa

merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Sebagaimana dikatakan Sudjana (2009:1) bahwa guru menempati kedudukan sentral dalam kegiatan proses pembelajaran. Artinya, guru adalah orang yang mentransformasi nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum untuk dijabarkan dan dilaksanakan melalui suatu proses pengajaran. Oleh sebab itu, dalam kurun waktu tertentu kurikulum itu harus dilakukan revisi agar kualitas kurikulum yang dikembangkan tetap terjaga (Sagala 2010:35).

Menurut Michael Johan Sulistiawan (2017:101) dalam Permendibud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada kegiatan inti menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Metode Pembelajaran Program *Tahsin*

Menurut Rahmadi Ali 2017 dalam Moeslichatoen (2004: 15) Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan cara yang dalam bekerjanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Suatu metode sangat penting dalam proses 182 Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Edi Sumianto (2018:7) dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat metode-metode atau cara yang dilakukan seorang pendidik untuk mempelajari membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi kondisi sangat berpengaruh. Salah satu metode yang digunakan adalah metode pengajaran talaqi secara klasikal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan antara lain metode drill, pemberian tugas, qira'ati, dan klasikal.

1. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

Menurut Zakiah Drajat (2008:302) Metode drill (latihan) bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Hal ini berbeda dengan ulangan yang hanya sekedar mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dapat menghasilkan beberapa keuntungan, di antaranya:

- 1) Peserta didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya yang makin lama, makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
- 2) Pengetahuan peserta didik bertambah dari berbagai segi dan akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Pemeriksaan latihan ini dapat ditempuh melalui dua cara. Pertama, secara klasikal, yaitu peserta didik menukar pekerjaannya dengan pekerjaan temannya yang lain. Kedua, secara individual, guru membuat jawaban yang benar, selanjutnya peserta didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing. Dengan penilaian demikian, maka dapat memberi manfaat yang banyak, di antaranya:

- 1) Untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing anak.
- 3) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan sosial) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

Namun dalam penerapan metode ini, guru harus memperhatikan beberapa hal:

- 1) Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan peserta didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat.
- 2) Latihan harus diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu dapat menarik perhatian peserta didik, dalam hal ini guru harus menumbuhkan motivasi untuk berfikir.
- 3) Agar peserta didik tidak ragu maka peserta didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.

Dengan demikian, untuk menerapkan metode ini maka guru harus-harus benar-benar siap, tidak secara spontanitas saja memberikan latihan. Hal ini bertujuan agar ketika mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat dengan segera kemajuan peserta didik, di antaranya daya tanggap, keterampilan dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap peserta didik yang diberikan latihan.

2. Metode pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas.

Menurut Roestiyah (wijaya, 2012 : 2) Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku dirumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca, Juga menambah tugas. Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka.

Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini

- 1) Tujuan penugasan
- 2) Bentuk pelaksanaan tugas
- 3) Manfaat tugas
- 4) Bentuk Pekerjaan
- 5) Tempat dan waktu penyelesaian tugas
- 6) Memberikan bimbingan dan dorongan
- 7) Memberikan penilaian

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Selanjutnya, metode pendukung yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

3. Qira'ati

Qiraati adalah suatu metode dalam belajar membaca Al Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasiy, 1989).

Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca Al Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya (Supardi, 2004). Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qira'ati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Qur'an secara bertajwid.

Metode Qira'ati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. Klasikal

Klasikal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2009:507) adalah secara bersama-sama di dalam kelas. Metode klasikal baca simak adalah dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian

membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan strategi klasikal baca simak ada beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya:

- 1) Membaca bersama-sama secara klasikal
- 2) Bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

Sedang beberapa macam teknik dan pola pengajarannya :

- a. Guru memberi contoh bacaan yang benar dan menjelaskannya.
- b. Murid membaca bersama-sama secara klasikal sesuai dengan contoh gurunya, kemudian secara bergantian kelompok putra dan putri, atau beberapa murid membaca sesuai dengan contoh.
- c. Membaca secara individu bagi murid yang belajar di Pokok Pelajaran / halaman tersebut, dan disimak oleh murid-murid yang lainnya. Membaca individu berfungsi sebagai evaluasi.

Jika terdapat peserta didik yang masih ada kesalahan dalam membacanya maka akan diberikan tugas berupa mengulang bacaan tersebut di rumah sampai benar, dan akan di tes lagi di pertemuan selanjutnya.

D. Komponen Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tahsin* Alquran

Menciptakan proses program pembelajaran yang terarah pada tujuan tertentu, mempunyai komponen-komponen yaitu:

1. Tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar.
2. Guru. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pembelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya.
3. Peserta didik. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.
4. Materi pelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Metode pengajaran.
5. Ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar.
6. Media pengajaran. Media termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar.
7. Faktor administrasi dan finansial. Termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan (W.Gulo. t.th:9).

Jadi komponen pelaksanaan program adalah pencapaian keberhasilan proses program pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan program pembelajaran.

E. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Iswanto (2014 :2016) dalam Stufflebeam, dkk (1971: vxx) menyatakan bahwa, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Apapun yang akan dilakukan seseorang biasanya terlebih dahulu, selalu dinilai kegiatan tersebut supaya dapat memberikan hasil yang diinginkan.

Menurut Ramayulis (2001:322), Evaluasi atau penilaian adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan anak didik melalui proses pembelajaran yang mereka alami. Evaluasi ini dilakukan oleh pihak guru dan pengelola unit secara berkesinambungan, dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

2. Tujuan dan manfaat evaluasi

a. Bagi guru

- 1) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapor dan mengetahui perkembangan anak dalam pengalaman belajarnya.
- 2) Memberikan umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan guru dalam proses pembelajaran dengan emilih metode dan kiat-kiat yang lebih efektif

3) Sebagai bahan masukan dalam rangka memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik tertentu yang mengalami hambatan dan kesulitan penyesuaian diri.

b. Bagi pengelola / kepala unit.

1) Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan upaya pembinaan kualitas guru dan pengajarnya.

2) Memberi masukan dalam rangka mengipayakan tersendiriannya sarana yang diperlukan dan pertimbangan administrasi pendidikan secara keseluruhan.

c. Bagi peserta didik

1) memberi motivasi peningkatan aktivitas dan kreativitas belajarnya.

2) menumbuhkan sikap percaya diri dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik.

3. Macam-macam Evaluasi

a. Penilaian formatif

Penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi.

b. Penilaian Submatif

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun.

c. Penilaian penempatan

Penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan didalam situasi belajar mengajar sesuai dengan peserta didik tersebut.

d. Penilaian diagnostic

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik yang merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.

F. Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Redaksi Sinar Grafika, 2009:3)

Menurut Ngainun Naim (2013 : 25) Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum

berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

Menurut Hamid Darmadi (2009:115) untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengembangkan suatu sistem pengajaran, seorang guru Sekolah Dasar (SD) paling tidak bertanggung jawab dalam :

- a. Mengkondisikan agar menyukai, merasa gembira dan senang belajar di sekolah. Guru dituntut mahir menciptakan suatu situasi yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stres, perasaan bimbang, khawatir dan perasaan mencekam. Hal tersebut adalah penting tidak hanya bagi kemajuan belajar mereka tetapi juga menyangkut kehidupannya di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik di dalam mengajar secara terpadu, seperti ceramah, bercerita dan sebagainya.
- c. Menjembatani antara kehidupan sekolah dengan kehidupan anak itu sendiri dalam pengajaran.
- d. Mengobservasi gaya belajar, kebutuhan dan menaruh perhatian atas tuntutan individual anak dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum yang berlaku.

Menurut Syed Muhammad (1988:35), Salah satu peran guru adalah Mengembangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Pendidikan Islam juga mempunyai peran penting dalam peningkatan SDM, sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Secara ideal menurut penulis pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh.

Menurut Mohammad Salik (2014:46), Peran dan tugas guru di SD melaksanakan tugasnya guna memenuhi tujuan dari dibentuknya suatu pendidikan. Seorang guru SD/MI juga harus dapat menguasai semua mata pelajaran termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Terutama jika mengajar di MI seorang guru hendaknya mampu menguasai dalam membaca Al-Qur'an.

Guru yang backroundnya pendidikan non agama atau yang biasa dikenal dengan guru alumni Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang mengajar disekolah islam. Maka bisa dikatakan backroundnya keagamaanya masih kurang, maka perlu untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam hal membaca Al-Qur'an dengan salah satu program *tahsin*.

Dengan adanya program *tahsin* akan membantu guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan *makharijul* huruf dan sifatnya, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik, apalagi menjadi seorang guru yang mengajar di SD atau MI yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dari umur 6-12 tahun.

G. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Tahsin*

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Seseorang yang belajar Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Program *tahsin* dipengaruhi dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Muhibbin Syah (2003: 144-155) mengatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

1. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organorgan tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi, pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek Psikologis. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Kecerdasan Peserta didik Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi. Sangat mempengaruhi dan menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Maksudnya jika peserta didik kemampuan intelegensi tinggi maka seorang peserta didik akan semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan.

- 2) Sikap Peserta didik Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek barang, orang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif yang dinyatakan dalam bentuk disiplin.
- 3) Bakat Peserta didik Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 4) Minat Peserta didik Minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 5) Motivasi peserta didik. Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Faktor tersebut terdiri atas dua macam, yaitu:

- a) Lingkungan Sosial. Termasuk faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.

b) Lingkungan Non Sosial. Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik. Hal inilah yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

H. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian merupakan uraian singkat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Diantara kajian-kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Fitri Ariyanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Pelaksanaan Metode *Tahsin* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan metode *tahsin* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an disesuaikan dengan tingkat bacaan siswa. Dan tetap menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Strategi Pembelajaran yang dimaksud adalah secara Individual, klasikal individual, klasikal baca simak, metode tutor sebaya, dan metode pemberian tugas. Faktor penghambat: masih banyaknya peserta yang kemampuan bacaan Al-Qur’an masih terbata-bata, kurangnya ketertarikan untuk mendalami bacaan Al-Qur’an, bacaan siswa yang belum sesuai tajwid, harga jilid *tahsin*

lebih mahal. kurangnya tenaga pendidik, kurangnya waktu pembelajaran, sarana prasarana. Faktor pendukung, diantaranya: faktor internal: faktor yang muncul dari pribadi siswa sendiri, dan faktor eksternal, yaitu faktor keluarga, institusional, lingkungan sekolah.

Terdapat relevansi antara penelitian yang dilakukan Linda Fitri Ariyanti dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama sama mengkaji tentang Pelaksanaan *tahsin* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan strategi klasikal. Namun terdapat perbedaan relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Linda Fitri Ariyanti dengan peneliti lakukan, perbedaanya yaitu Linda Fitri Ariyanti mengangkat metode *tahsin* di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang sedangkan peneliti mengangkat program *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ainul Mardhiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kalijaga dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Baca, *Tahsin*, Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, evaluasi konteks: program kegiatan BTHQ terlaksana sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah dan anggaran yang tersedia, program BTHQ memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan kebutuhan lapangan. evaluasi input: Input yang digunakan: guru, sarana prasarana, perangkat lembaga yang berupa struktur organisasi, peraturan, program, dan rancangan, terahir harapan-

harapan seperti visi, misi dan tujuan. Kualifikasi dan kompetensi guru yang sesuai kebutuhan dilapangan. Evaluasi proses: Setiap kegiatan BTHQ mendapatkan alokasi waktu yang cukup. Upaya dalam peningkatan motivasi menghafal: guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran tajwid dengan beberapa selingan shalawat, pemutaran kaset murottal, gerakan maghrib mengaji, muraja'ah, dan pesantren tahfidz.

Terdapat relevansi antara penelitian yang dilakukan Ulfa Ainul Mardhiyah dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran *tahsin* dan sama-sama mengambil jenis penelitian kualitatif, namun terdapat perbedaan relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ainul Mardhiyah, perbedaannya yaitu Ulfa Ainul Mardhiyah mengangkat pembelajaran *tahsin* untuk meningkatkan hafalan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta sedangkan peneliti mengangkat program *tahsin* untuk guru -guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Indra Setiawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penerapan kegiatan *tahsin* al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *tahsin* AAl-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, dan kendala-kendala dalam *tahsin* Al-Qur'an Ma'had di Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *tahsin* Al-Qur'an Ma'had di Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

- a. *Tahsin* al-quran bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhoriujuk huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an
- b. Menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam ilahi yaitu Al-Qur'an.

Kemudian metode yang diterapkan dalam *tahsin* Al-Qur'an Ma'had di Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah metode drill, metode ceramah, dan metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam *tahsin* Al-Qur'an Ma'had di Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah kurangnya alat bantu peraga, ketika hari jum'at kegiatan tidak kondusif, jumlah mahasantri yang banyak, kehadiran muhasin dan tidak adanya silabus dan buku pedoman.

Terdapat relevansi antara penelitian yang dilakukan Dedi Indra Setiawan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan program *tahsin* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode drill, metode ceramah, dan metode klasikal baca simak. Namun terdapat perbedaan relevansi antara penelitian yang dilakukan Dedi

Indra Setiawan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Dedi Indra Setiawan mengangkat metode *tahsin* Al-Qur'an Ma'had di Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian perbedaan faktor penghambat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Indra Setiawan dan peneliti yaitu faktor penghambat dalam penelitian *Tahsin* Al-Qur'an Ma'had di Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah kurangnya alat bantu peraga, ketika hari jum'at kegiatan tidak kondusif, jumlah mahasantri yang banyak, kehadiran muhasin dan tidak adanya silabus dan buku pedoman, sedangkan faktor penghambat dalam penelitian yang peneliti angkat adalah waktu yang kurang kondusif.

Berdasarkan ketiga kajian hasil penelitian relevan di atas, bahwa judul yang diangkat peneliti tentang Pelaksanaan program *tahsin* untuk guru-guru di MI Nuruk Ihsan Kragilan Boyolali belum pernah ada yang mengkaji. Oleh karena itu, penelitian yang penelitikakukan adalah penelitian baru.

I. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam berperilaku dan berucap yang akan membawa manusia ke surga jika mereka menjalani kehidupan sesuai dengan aturan Allah dalam Al-Qur'an. Seorang muslim akan memahami kandungan dalam Al-Qur'an jika mereka mengetahui dan memahami isinya. Maka dari itu, untuk memahaminya perlu membaca Al-Qur'an secara tekstual. Dapat dikatakan interaksi paling sederhana dengan Al-

Qur'an adalah membacanya. Membaca Al-Qur'an dengan kaidah- kaidah cara membacanya yang meliputi sifat huruf, makharijul huruf, tajwid dan bacaan yang tartil. Kaidah-kaidah tersebut dapat dipelajari dan diaplikasikan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah tersebut bertujuan untuk menjadikan bacaan seseorang menjadi baik dan benar, mengetahui kesalahannya dan membenarkan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Metode untuk membenarkan, membaguskan, dan mengkritik kesalahan membaca seseorang dari kaidahnya adalah program *tahsin*.

Tujuan dari program *tahsin* adalah membaguskan, membenarkan, memperindah dan memperbaiki kesalahan bacaan Al-Qur'an seseorang. Dengan pelaksanaan penerapan program *tahsin* yang dilakukan secara kontinue, periodik dan terus menerus akan meminimalisir kesalahan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dan semakin membaguskan bacaannya. Dari pelaksanaan tersebut akan dilihat hasil dari capaian bacaan Al-Qur'an yang diharapkan. Perbedaan membaca sebelum menerapkan program *tahsin* dengan sesudah penerapan prgram *tahsin* akan terasa jelas dengan guru *tahsin* mendengarkan guru lainnya membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi ataupun hal-hal lain dengan mengumpulkan berbagai data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka, yang mana hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Moleong, 2013: 11).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya (Ismawati, 2012: 7) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami berbagai fenomena dan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, yang berasal dari orang-orang beserta perilakunya yang dapat diamati.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk menyelidiki berbagai kondisi maupun fenomena yang menghasilkan data berupa kata-kata atau gambar-gambar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami perilaku seseorang maupun kelompok dalam kondisi tertentu sehingga dapat mengupas berbagai masalah-masalah yang sedang timbul. Pendekatan yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang didasarkan

atas data-data yang secara langsung dapat diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan dengan pengamatan ataupun berperanserta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan, berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Ihsan, Kragilan, Boyolali dengan alasan dan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengimplmentasikan progam *tahsin* untuk guru -guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo, Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul	X						
2	Observasi Awal	X						
3	Penyusunan Proposal	X	X					
4	Pengumpulan Data			X	X	X		
5	Analisis Data				X	X	X	
6	Penyelesaian Laporan Akhir					X	X	X

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dituju untuk diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi data (Arikunto, 2006: 145). Subjek dalam penelitian ini adalah guru *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2013:

157). Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, dan Guru-guru di MI Nurul Ihsan. Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data dapat diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data (Mahmud, 2011: 146). Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2015: 194) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, saling bertatap muka dan mendengarkan informasi-informasi atau keterangan secara langsung. Informasi diperoleh dari orang yang lebih ahli atau dapat pula diperoleh dari orang yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari subjek dan informan penelitian.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala MI Nurul Ihsan. Kragilan, Mojosongo, Boyolali untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI Nurul Ihsan. Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Guru *tahsin* yang mengampu program *tahsin* di MI Nurul Ihsan. Kragilan, Mojosongo, Boyolali sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data tentang langkah-

langkah Pelaksanaan program *tahsin* dan faktor pendukung maupun penghambat dalam Pelaksanaan program *tahsin* untuk guru -guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali tahun angkatan 2019/2020. Sebagai informan penelitian untuk memperoleh data tentang tanggapan dalam Pelaksanaan program *tahsin* tersebut.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000: 158). Teknik observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencari data secara langsung tentang proses pelaksanaan program *tahsin* dalam proses pembelajaran, peran guru *tahsin* dalam kelas dan faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan program *tahsin*.

3. Dokumentasi

Iskandar (2008: 219) berpendapat bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Referensi yang dimaksud disini berupa dokumen pribadi, dokumen resmi maupun fotofoto. Data tersebut dapat

bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi umum MI Pereng, Pakel, Andong, Boyolali yang meliputi letak geografis, visi dan misi madrasah, profil madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, foto proses pembelajaran dan dokumen-dokumen yang mendukung tentang Pelaksanaan program *tahsin* di sekolah tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat penting yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti melakukan pemeriksaan data guna memperoleh hasil penelitian yang memiliki derajat keabsahan data tinggi dalam penelitian. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk sebuah keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas, yang dilaksanakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008:273).

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dengan cara membandingkan dan mengecek data atau informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil pengamatan melalui berbagai sumber. Jadi, triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008: 274).

Untuk menetapkan keabsahan data maka dapat dicapai dengan cara sebagai berikut: 1) membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif tentang Pelaksanaan program *tahsin* untuk guru -guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosoongo Boyolali, dengan demikian laporan penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan.

Menurut Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2008:246) Dalam tahap ini ada tiga komponen yang harus disadari oleh setiap peneliti. Aktivitas

dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Ia menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal mulanya dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MI Nurul Ihsan Kragialan Mojosongo Boyolali

Untuk mengetahui gambaran MI Nurul Ihsan, Kragialan, Mojosongo, Boyolali dibutuhkan penjabaran yang cukup luas agar gambaran umum tentang madrasah tersebut dapat mudah dipahami dengan jelas. Diantara hal-hal yang dapat dijabarkan dari gambaran umum MI Nurul Ihsan, Kragialan, Mojosongo, Boyolali meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik, serta struktur organisasi MI Nurul Ihsan, Kragialan, Mojosongo, Boyolali. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya MI Nurul Ihsan, Kragialan, Mojosongo, Boyolali

Sejarah berdiri MI Nurul Ihsan Kragilan tak bisa lepas dari berdirinya masjid Al Ihsan Kragilan.

Pada tahun 1924 datanglah seorang Ulama dari Surakarta di desa Kragilan, bernama Kyai Abdullah Ihsan. Kedatangan beliau adalah sebagai naib dari pemerintah Kraton Surakarta untuk wilayah Onderdistrik Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Disamping tugas dinas, beliau aktif mengembangkan agama. Pada tahun 1925 untuk

menampung jama'ah dan kegiatan pengajian para murid-muridnya beliau bersama masyarakat setempat, mendirikan masjid yang sangat sederhana dengan ukuran masjid 7×7 meter, serambi 5×7 meter dan pawestren 3×7 meter dan bahan bangunan bambu dan kayu tahun, sekaligus sebagai masjid kota kaonderan.

Pada tahun 1932 Pengajian di masjid yang dulu dengan sistem sorongan agak dimodernisir dijadikan Madrasah Diniyah. Pada tahun 1936 Masjid dipugar dengan dinding tembok, kayu bangunan sebagian kayu jati, sebagian masih menggunakan kayu tahun, dengan ukuran masjid 8×8 meter, serambi 5×8 meter dan pawestren 3×8 meter. Kemudian tepatnya tanggal 1 Juli 1938 terbentuklah Yayasan Pendidikan Islam yang salah satunya mendirikan MI Nurul Ihsan Kragilan. Pada tahun 1942 Zaman pendudukan Jepang banyak sekolah-sekolah libur (tutup), madrasah yang dahulu masih berstatus Diniyah ditingkatkan menjadi madrasah yang sempurna (masih menempati masjid). Tahun 1945 Waktu permulaan Kemerdekaan, sering dimanfaatkan oleh para pejuang kemerdekaan antara lain: Laskar Hibullah, Tentara Pelajar (TP) dan Lain-lainnya untuk tempat perlindungan.

Di tahun 1953 Madrasah yang selalu menempati di masjid, didirikan gedung tersendiri disamping masjid) kemudian tahun 1972 tambah lagi sebanyak 3 lokal, tahun 1918 tambah 1 lokal (rehab) dan

tahun 1985 ini tambah 1 lokal (rehab besar) sehingga kini menjadi 10 lokal. Pada tahun 1963 kegiatan pendidikan madrasah, mendirikan Bustanul Atfal (TK) sebagai kelengkapan madrasah, yang sampai kini makin subur aktivitasnya. Pada tahun 1985 karena masjid lama sudah rusak dan tidak mampu lagi untuk menampung jama'ah anak-anak didik dan masyarakat, untuk masyarakat memandang perlu memugar masjid dengan bangunan yang lebih luas sesuai dengan perkembangan jaman yang lebih sempurna dan bertingkat dengan ukuran: Bangunan masjid bagian bawah 14×14 meter. Bagian atas 51/2 × 14 meter, serambi 4×14 meter dan di tambah bangunan penyempurna yang berujud kantor, perpustakaan, gudang, kolah bak penampung air leiding. Pembangunannya (pemagarannya) sudah di mulai pada tanggal 17 Agustus 1985. Pada tanggal 26 Januari 1991 mendapat piagam madrasah dengan no. Wk/5.b/ 677/Pgm/mi/1991 dari departemen agama republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 10 Desember 1998 MI Nurul Ihsan Kragilan mendapat Piagam Jenjang Terakreditasi atau telah disamakan dengan nomor piagam yaitu No: MK.31/5.b/PP.01.1/575/1998.

Tahap pembangunan gedung yang berikutnya yaitu dilakukan pada tahun 2006, karena pada tahun ini MI Nurul Ihsan Kragilan mendapatkan bantuan dari pemerintah yang cukup besar 50 juta untuk rehap 3 lokal. Kemudian pada tanggal 9 November 2010 MI Nurul

Ihsan Kragilan mendapat Piagam Jenjang Terakreditasi B dengan nomor piagam yaitu No: Dd. 021917. Adapun sampai sekarang kondisi madrasah tersebut sudah cukup baik meliputi sarana prasarananya, jumlah tenaga pengajarnya, maupun komponen lainnya yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalamnya yaitu di MI Ma'arif Glagahombo.

Tampak kepemimpinan Kepala Sekolah MI Nurul Ihsan dari awal berdirinya hingga sekarang adalah:

1. Sutrisno, BA
2. Markaban,BA
3. Slamet,BA
4. Widoyo, S.Ag
5. Mujoko. S.Pd (Dokumen MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali dikutip pada hari Jum'at, 29 April 2019).

b. Letak Geografis

MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di wilayah Kabupaten Boyolali bagian timur, tepatnya di Dusun Jetis 02/02, Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Dusun Jetis tempat MI Nurul Ihsan Kragilan berada berbatasan dengan Dusun Kudu di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Soka, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Randurejo, serta sebelah barat

berbatasan dengan Dusun Krapakan. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 1.296 m² dengan batasan-batasannya yaitu:

- a. Sebelah Utara : Persawahan milik kas kalurahan
- b. Sebelah Timur : Ladang milik
- c. Sebelah Selatan : Jalan
- d. Sebelah Barat : Tanah milik ibu Broto

Gedung MI Nurul Ihsan Kragilan ini terdiri dari 1 lantai dan terbagi dalam 14 lokal. Dengan perinciannya yaitu 9 lokal untuk kelas dengan ukuran 7x7 m, 2 lokal untuk kantor guru dan kepala, 1 perpustakaan. 1 untuk tempat sholat dan gudang yang masing-masing lokal berukuran 3x6 m. untuk ruang komputer 3x7 m. Pembangunan gedung MI Nurul Ihsan Kragilan ini tidak dilakukan secara serentak tetapi dibangun secara bertahap, tahapan pembangunan gedung madrasah ini akan diuraikan secara rinci dalam bab lain.

Letak geografis MI Nurul Ihsan Kragilan ini sangat mendukung dan berpotensi untuk mengembangkan pendidikan, karena madrasah tersebut sangat strategis karena berada di wilayah pedesaan yang tenang, jauh dari kebisingan, pepohonan yang teduh, dan menjadi alternatif siswa untuk refreshing saat istirahat, sehingga siswa menemukan kesegaran kembali untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Karena selain letaknya yang strategis, kualitas madrasah ini juga tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar lainnya.

Demikianlah sekilas gambaran letak geografis Dengan gedung yang berlantai dua, berdampingan dengan pondok pesantren, serta suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitarnya maupun dari luar daerah Kragilan untuk berkeinginan menyekolahkan anaknya di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo. (Observasi, Senin 29 April 2019)

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian dan berilmu yang bermanfaat berdasarkan Al-Qur'an

2) Misi

Guna mencapai misi tersebut, MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo, Boyolali mempunyai empat misi diantaranya:

- a) Mendidik anak berakhlak mulia dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membudayakan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan kualitas guru
- d) Menciptakan hari esok lebih baik daripada hari ini.

3) Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi, MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali memiliki tujuan yang memberikan tambahan bakal kemampuan dasar siswa yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam.” (Dokumen MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali dikutip pada hari Jum’at, 29 April 2019).

d. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga apa saja, sistem kepemimpinan merupakan persyaratan mutlak yang sangat diperlukan demi tercapainya koordinasi yang baik antara pemimpin dan para bawahannya. Organisasi bisa disebut juga dengan tempat atau wadah penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur berlangsungnya aktivitas lembaga tersebut. Demikian pula dengan lembaga pendidikan Islam yaitu MI Nurul Ihsan Kragilan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, madrasah tersebut selalu menyelenggarakan koordinasi antara Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan pihak-pihak lain secara teratur dan sistematis.

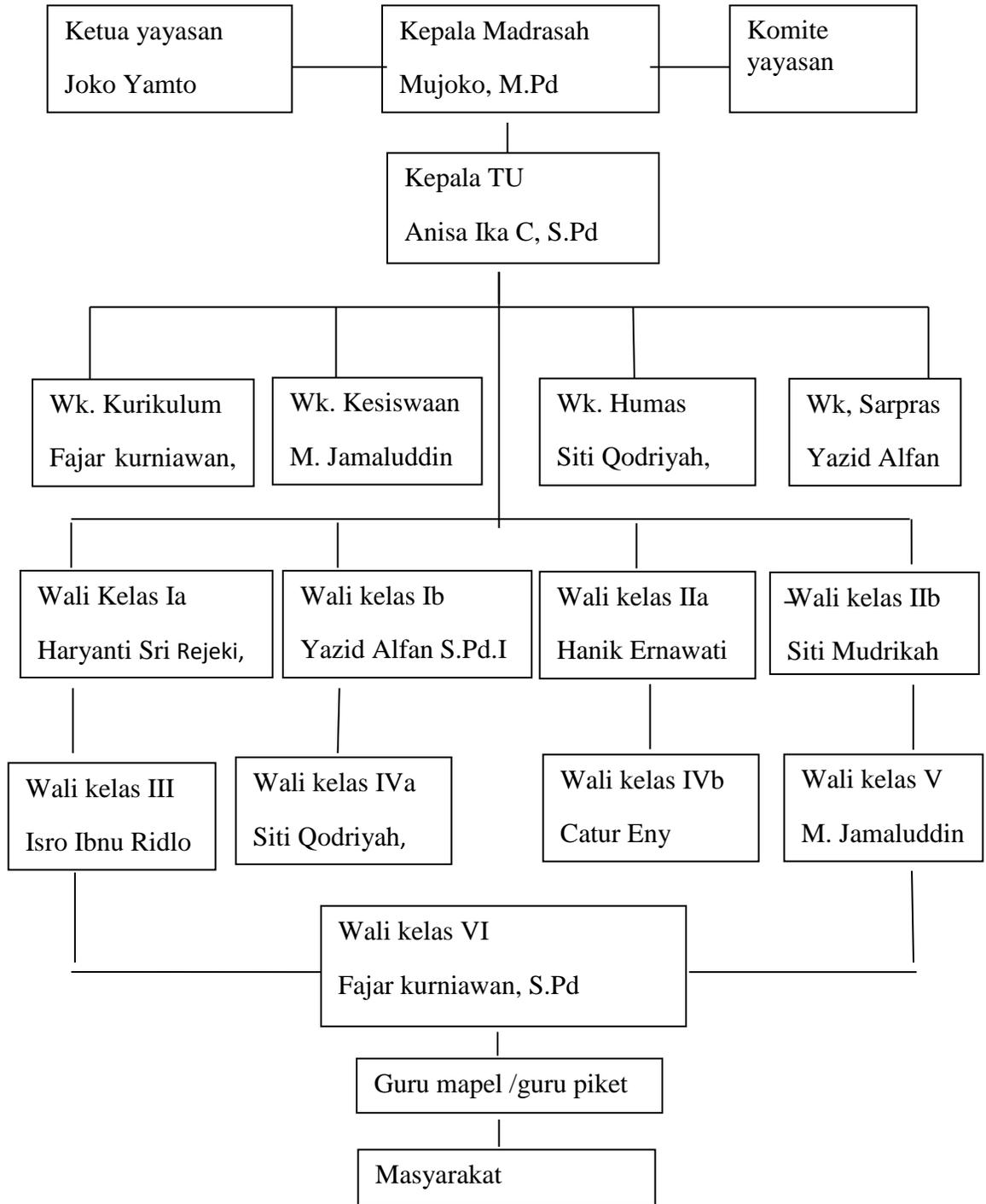
MI Nurul Ihsan Kragilan juga mempunyai suatu keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang saling menjalin kerjasama dengan baik dalam meraih suatu tujuan tertentu. Maksudnya

adalah bahwa MI Nurul Ihsan Kragilan juga mempunyai jalinan koordinasi antara Kepala Sekolah, Guru, Sisiwa maupun dengan komponen lainnya dalam suatu wadah yang disebut organisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka setiap madrasah yang ingin maju sangat dibutuhkan kerjasama antara dewan guru, pengurus yayasan dan komite untuk setiap saat berkoordinasi. Karena saat ini banyak sekali madrasah swasta yang kurang mendapat perhatian dari pengurus yayasan. Adapun struktur organisasi di MI Nurul Ihsan Kragilan pada Tahun Ajaran 2017 / 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

STRUKTUR ORGANISASI
MI NURUL IHSAN KRAGILAN MOJOSONGO BOYOLALI



2. Gambaran Umum Program *Tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragialan Mojosongo Boyolali.

Untuk mengetahui gambaran program *tahsin* ntuk guru di MI Nurul Ihsan, Kragialan, Mojosongo, Boyolali dibutuhkan penjabaran yang cukup luas agar gambaran umum tentang program *tahsin* untuk guru tersebut dapat mudah dipahami dengan jelas. Diantara hal-hal yang dapat dijabarkan dari gambaran umum tentang pelaksanaan program *tahsin* di MI Nurul Ihsan, Kragialan, Mojosongo, Boyolali meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya Program *Tahsin* di MI Nurul Ihsan, Kragialan, Mojosongo, Boyolali.

Pembelajaran *tahsin* dimulai pada pertengahan tahun 2015, dilaksanakan di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali, yang mengadakan pelaksanaan program *tahsin* Al-quran yaitu Bapak Mujoko beliau adalah kepala sekolah MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Alasan mengapa Bapak Mujoko mengadakan pelaksanaan program *tahsin* Al-qur'an untuk guru-guru yang mengajar di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali karna agar guru-guru yang mengajar di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul hurufnya, walaupun secara awam sebagian bapak ibu guru di MI sudah bisa membaca Al-Qur'an, tapi

masi perlu perbaikan untuk pengucapan kalimat Al-Quran yang sesuai dengan makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya, apabila seorang guru yang mengajar di MI ini masih belum menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka mereka belum bisa mendampingi dan mengajarkan siswa tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf. Sesuai dengan visi MI Nurul Ihsan bahwasanya akan mewujudkan manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian dan berilmu yang bermanfaat berdasarkan Al-Qur'an yaitu dengan misi meningkatkan kualitas guru.

Dari alasan tersebut Bapak Mujoko ingin guru-guru yang mengajar di MI Nurul Ihsan bisa dan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum di tajwid dan makharijul hurufnya. Menurut Pak Mujoko guru-guru di MI Nurul Ihsan ini mempunyai waktu longgar di siang hari. Guru-guru di MI Nurul Ihsan ini juga bersedia malah bersemangat jika kemampuan membaca Al-Quran mereka di perbaiki. Dengan mengikuti pelaksanaan program *tahsin* Alquran diharapkan agar guru-guru di MI Nurul Ihsan ini tidak salah mengajarkan cara membaca Alquran kepada siswa-siswi di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosoongo, Boyolali. (Wawancara dengan Bapak Mujoko pada tanggal 28 April 2019)

b. Letak Geografis

MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di wilayah Kabupaten Boyolali bagian timur, tepatnya di Dusun Jetis 02/02, Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Dusun Jetis tempat MI Nurul Ihsan Kragilan berada berbatasan dengan Dusun Kudu di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Soka, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Randurejo, serta sebelah barat berbatasan dengan Dusun Krapakan. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 1.296 m² dengan batasan-batasannya yaitu:

- e. Sebelah Utara : Persawahan milik kas kalurahan
- f. Sebelah Timur : Ladang milik
- g. Sebelah Selatan : Jalan
- h. Sebelah Barat : Tanah milik ibu Broto

Gedung MI Nurul Ihsan Kragilan ini terdiri dari 1 lantai dan terbagi dalam 14 lokal. Dengan perinciannya yaitu 9 lokal untuk kelas dengan ukuran 7x7 m, 2 lokal untuk kantor guru dan kepala, 1 perpustakaan. 1 untuk tempat sholat dan gudang yang masing-masing lokal berukuran 3x6 m. untuk ruang komputer 3x7 m. Pembangunan gedung MI Nurul Ihsan Kragilan ini tidak dilakukan secara serentak tetapi dibangun secara bertahap, tahapan pembangunan gedung madrasah ini akan diuraikan secara rinci dalam bab lain.

Letak geografis MI Nurul Ihsan Kragilan ini sangat mendukung dan berpotensi untuk mengembangkan pendidikan, karena madrasah tersebut sangat strategis karena berada di wilayah pedesaan yang tenang, jauh dari kebisingan, pepohonan yang teduh, dan menjadi alternatif siswa untuk refreshing saat istirahat, sehingga siswa menemukan kesegaran kembali untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Karena selain letaknya yang strategis, kualitas madrasah ini juga tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar lainnya.

Demikianlah sekilas gambaran letak geografis Dengan gedung yang berlantai dua, berdampingan dengan pondok pesantren, serta suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitarnya maupun dari luar daerah Kragilan untuk berkeinginan menyekolahkan anaknya di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo. (Observasi, Senin 29 April 2019)

c. Tujuan Program *Tahsin*

1. Membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
2. Memberi pengajaran bagi peserta didik tentang *tahsin* yang benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati.
3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara bertahap.

d. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik

Tenaga pengajar merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai tenaga pengajar, seorang guru harus menguasai keahliannya untuk membimbing sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya di bidang *tahsin* Alquran. Dalam kegiatan pelaksanaan program *tahsin* Al-quran untuk guru di MI Nurul Ihsan ini, terdapat satu orang pengajar yaitu Pak Isro'. (Wawancara dengan Pak Mujoko pada Tanggal 29 April 2019).

Sedangkan untuk peserta pelaksanaan program *tahsin* ini adalah guru-guru MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Peserta pelaksanaan program *tahsin tahsin* Al-Qur'an secara awam sudah bisa membaca Alquran, tetapi pengucapan makharijul huruf, tajwid dan irama saat membaca Al-Quran masih sangat kurang. Guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali ini diberikan program *tahsin* Al-Qur'an agar guru-guru disini bisa membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan irama saat membaca Alquran harus baik dan benar. Agar Guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali bisa mendampingi serta mengajari siswa di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf, hukum tajwid dan irama yang baik saat membaca Al-Quran. Jumlah guru dalam program *tahsin* itu ada dua guru yaitu pak Jamal

dan Pak Isro', tetapi untuk Pak Jamal mengampu program *tahsin* Ddi RA Nurul Ihsan dan untuk Pak Isro' mengampu program *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolal. Sedangkan peserta didik yang mengikuti program *tahsin* Al-quran ini berjumlah 15 orang. (Wawancara dengan Pak Mujoko pada tanggal 29 April 2019).

Tabel 2.1

Data Guru dan Peserta didik Program *Tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

No	Nama	Status
	k. Mujoko	Peserta
	k. Fajar	Peserta
	k. Jamal	Guru <i>Tahsin</i>
	i. Qodriyah	Peserta
	k. Yazid	Peserta
	i. Haryanti	Peserta
	i. Erna	Peserta
	i. Mudrikah	Peserta
	k. Isro'	Guru <i>Tahsin</i>
	i. Catur	Peserta
	k. Sigit	Peserta
	k. Agung	Peserta
	i. Lutfi	Peserta
	k. Agung	Peserta
	i. Oktavia	Peserta
	k. Fath	Peserta
	i. Laila	Peserta

(Dokumen pada tanggal 29 April 2019)

e. Keadaan Sarana Dan Prasarana Dalam Program *Tahsin*.

Kegiatan pelaksanaan program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali ini bertempat di kantor guru MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Sarana dan prasarana yang ada di di kantor guru MI Nurul Ihsan Kragilan antara lain buku panduan *tahsin*, buku jilid 1 sampai 4 dan buku Ghorib, dan buku prestasi santri (Observasi dan wawancara dengan Bapak Mujoko pada tanggal 29 April 2019).

Tabel 1.3
**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Ihsan Kragilan
 Mojosongo, Boyolali**

Sarana dan Prasarana	jumlah	keadaan
buku Panduan <i>Tahsin</i>	tercukupi	baik
buku Jilid	tercukupi	baik
buku ghorib	tercukupi	baik

(Dokumen pada tanggal 29 April 2019)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin

Sebelum praktek mengajar hendaknya dewan guru merencanakan persiapan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu: Persiapan sebelum mengajar. Pada tahap persiapan ini, seorang guru *tahsin* mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan program *tahsin*. Tahapan tersebut yaitu mempersiapkan daftar nilai harian *tahsin* guru, buku jilid Qira'ati dan buku pedoman *tahsin* yang telah disediakan dari pihak sekolah, buku absen, peralatan yang dibutuhkan untuk menilai seperti

buku penilaian, dan alat tulis. Persiapan sebelum proses pembelajaran sangat penting dilakukan, sebab berhasilnya kegiatan pembelajaran didukung oleh persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Isro' selaku guru pengampu program *tahsin* tersebut.

“jadi sebelum program *tahsin* ini dimulai kami mempersiapkan pelaksanaan program *tahsin* ini mulai dari buku pedoman *tahsin* berupa empat jilid buku *tahsin*, dan buku catatan berupa daftar nilai harian untuk evaluasi serta penilaian hasil pembelajaran *tahsin*.”. (Wawancara: Senin, 29 April 2019)”

Maka dari penjelasan yang peneliti peroleh bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, diperlukan sebuah persiapan agar tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya bisa tercapai. Buku panduan *tahsin* program *tahsin* terlampir pada bagian lampiran.(Dokumen 28 juni 2019)

2. Pelaksanaan Program *Tahsin*

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terkait Pelaksanaan Program *Tahsin* untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung. Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Program *Tahsin* merupakan salah satu program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali. Program *tahsin* ini sudah dimulai lima tahun yang lalu yaitu sejak tahun ajaran 2014/2015. Jadwal Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali yaitu dua kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada hari Selasa dan hari jum'at, pada hari selasa tepatnya pukul 13.00-13.30 WIB dan hari jum'at pada pukul 10.45-11.30 WIB. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Pak Isro Ibnu Ridlo, selaku guru pengampu Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

“Untuk pelaksanaan program *tahsin* ini sudah terlaksana sejak tahun ajaran 2014/2015 jadwal pelaksanaan program *tahsin* ini yaitu dua kali dalam seminggu mbak, tepatnya pada hari senin dan jum'at, untuk waktu pelaksanaannya untuk hari selasa dimulai pada pukul 13.00-13.30 WIB, dan hari jum'at dimulai pada pukul 10.45-11.30 WIB. Jadi pelaksanaannya setelah selesai pembelajaran kelas.” (Wawancara, Senin, 29 April 2019).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mujoko, selaku kepala sekolah MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

“Kurang lebih pelaksanaan program *tahsin* ini sudah terlaksana selama lima tahun ini mbak. Program ini kita contoh dari Lembaga Pembelajaran *Tahsin* At-Tartil yang letaknya di daerah Boyolali. Karena program tersebut menurut saya dapat diterapkan dan sangat bermanfaat untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan ini mbak. Untuk jadwal pelaksanaan program ini dua kali dalam seminggu tepatnya pada hari selasa dan hari jum'at, yaitu hari selasa dimulai pada pukul 13.00-13.30 WIB dan hari jum'at dimulai pada pukul 10.45-11.30WIB.” (Wawancara, Senin, 29 April 2019)

Dari hasil wawancara dengan guru *tahsin* dan kepala sekolah, waktu pelaksanaan program *tahsin* guru MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti teliti. (Dokumen, Selasa 29 Juli 2019)

Program *tahsin* merupakan program yang telah dilaksanakan untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Tujuan dari program *tahsin* ini adalah untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. dikarenakan pada dasarnya seorang guru merupakan panutan dan pembimbing bagi peserta didik yang diampunya. Guru MI juga bertanggung jawab mengajari peserta didik tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Isro' selaku guru pengampu program *tahsin*.

“Tujuan utama dari program *tahsin* ini adalah untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an pada guru-guru di sini mbak, karena seorang guru itu merupakan sebuah motor yang nanti akan membenahi cara membaca Al-Qur'an anak, jadi kalau seorang guru dalam membaca Al-Qur'annya masih belum benar maka akan susah untuk mendampingi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.” (wawancara, Senin, 29 April 2019)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mujoko, selaku kepala sekolah MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

“Dengan adanya program *tahsin* ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas guru dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya, karena salah satu tanggung jawab dari guru disini adalah mampu mendampingi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. (Wawancara, Senin, 29 April 2019)”

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Lutfi sebagai guru yang mengikuti program *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

”Program *tahsin* ini sangat membantu guru-guru khususnya untuk saya dalam memperbaiki membaca Al-Qur’an dengan lebih diperhatikan lagi hukum tajwid, makharijul huruf dan lain sebagainya. Karena dengan adanya program *tahsin* ini dapat membenahi kemampuan membaca Al-Qur’an saya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. (Wawancara, Sabtu, 29 juni 2019)”

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahsin* ini bertujuan membenahi kemampuan membaca Al-Qur’an Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.

Awal mula pelaksanaan program *tahsin* ini untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali dilatar belakanginya karena kepala sekolah merasa bahwa masih banyak guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali ini kualitas dalam membaca Al-Qur’annya masih belum sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf. Padahal seorang guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan, apalagi seorang guru MI yang mempunyai tanggung jawab untuk mendampingi dan mengajari seorang peserta didik agar mampu membaca dan memahami ayat-ayat dari Al-Qur’an secara baik dan benar. Maka dari itu dari pihak kepala sekolah berinisiatif untuk

mengadakan program *tahsin* untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Mujoko selaku kepala sekolah.

“jadi sebelum diadakan program *tahsin* ini masih banyak guru-guru dalam kualitas membaca Al-Qur’annya masih belum sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan makharijul hurufnya mbak, apalagi seorang guru yang backround pendidikannya non agama, karena seorang guru disini mempunyai peran penting dalam pembelajaran dan bertanggung jawab dalam membimbing dan mendampingi peserta didik dalam belajar Al-Qur’an terutama dalam membaca Al-Qur’an, maka dari itu kami mengadakan program *tahsin* yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas atau kemampuan guru-guru MI dalam membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf, agar kedepannya guru-guru disini dapat mengajari dan mendampingi siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf.

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali yaitu meliputi: persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Sebelum peserta didik (bapak dan ibu guru) mengikuti pembelajaran *tahsin* guru pengampu menyeleksi peserta didik dengan mengetes membaca Al-Qur’an, tujuannya agar guru pengampu *tahsin* dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, setelah mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran maka guru *tahsin* membagi kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setelah mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, pak Isro’ menunjuk peserta didik yang sekiranya

dilihat masih sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an tadi diajak untuk mengikuti kelas tambahan yaitu tepatnya pada hari jum'at, tepatnya pukul 11.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB.

Proses Pembelajaran Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan yang dilakukan antara guru dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran *tahsin* untuk guru MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosojo Boyolali dilakukan oleh satu orang guru yang sesuai dengan bidangnya. Adapun pelaksanaan program *tahsin* adalah sebagai berikut.

1) Pembukaan

Sebelum masuk ke pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, mengecek kehadiran peserta didik, selalu mengkondisikan peserta didik selama proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan esbreaking kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang terlihat pada saat pelaksanaan program *tahsin*.

Pembelajaran *tahsin* ini berada setelah pelaksanaan pembelajaran kelas, tepatnya setelah siswa pulang sekolah. Program *tahsin* ini berada di jam akhir maka dari itu untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik, pak isro' selalu mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum masuk ke pembelajaran *tahsin*. Setelah kelas terkondisikan, pak Isro' membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Dengan penuh semangat peserta didik menjawab salam dari pak Isro'. Kemudian pak Isro' mengecek kehadiran peserta didik dan dilanjut dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh Pak Isro' untuk memulai pembelajaran. (Observasi, Selasa 29 Juli 2019).

Hasil observasi di atas, diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Pak Isro' bahwa :

“Garis besarnya saja ya, Mbak. Sebelum memulai pembelajaran *tahsin* saya menyiapkan persiapan yang menunjang program *tahsin* ini berupa buku panduan *tahsin*, buku evaluasi berupa buku daftar nilai harian dan buku Qiroati., setelah itu saya mengkondisikan peserta didik agar dapat segera mengikuti pembelajaran, kadang untuk lebih memfokuskan siswa, saya tambahi esbreaking disaat semua peserta didik telah terkondisikan, kemudian saya membuka pembelajaran dengan salam lalu berdo'a, setelah itu saya memulai kegiatan pembelajaran.” (Wawancara, Kamis 23 Juli 2019).

Kegiatan pembukaan pada pembelajaran merupakan rutinitas dan juga sebagai upaya dalam membiasakan para peserta didik agar terbiasa mengawali setiap kegiatan dengan berdo'a menyebut Allah.

Selain itu agar para peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, selalu dalam kondisi siap. Sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik dan tercipta proses belajar mengajar yang kondusif. Para peserta didik menjawab salam dari Pak Isro' dengan semangat, kemudian Pak Isro' mengecek kehadiran peserta didik dan dilanjutkan membaca do'a untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran Pak Isro' mengulang sedikit hasil pembelajaran pada hari sebelumnya, yaitu dengan mentes beberapa peserta didik yang telah diberi tugas di rumah terkait dengan makharijul huruf atau tajwidnya. (Observasi, Selasa 29 Juli 2019).

2) Kegiatan Inti Pembelajaran Program *tahsin*

Kegiatan pembelajaran program *tahsin* ini yaitu dengan menggunakan buku panduan *tahsin* yang telah disediakan oleh pihak sekolah, dalam pembelajaran program *tahsin* ini metode yang digunakan yaitu metode drill dan pemberian tugas, dan metode yang digunakan adalah metode pembelajaran Qiroati. (Observasi, Selasa, 29 Juli 2019)

Metode pembelajaran Qira'ati disini yaitu dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid, jadi huruf yang ditulis dalam bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Materi yang digunakan dalam program

tahsin ini adalah buku panduan program *tahsin* yang telah diseiakan oleh pihak sekolah yaitu berupa buku *tahsin* mulai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Metode Qira'ati dalam pembelajaran *tahsin* jilid 1 sampai jilid 4 dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi atau huruf kepada peserta didik, selanjutnya dengan merangkai kata demi kata, sampai merangkai kata menjadi kalimat, sehingga peserta didik diharapkan dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan program *tahsin* ini dengan metode drill adalah:

Pertama, setiap peserta didik diwajibkan membawa buku panduan *tahsin* yang telah disediakan (buku *tahsin* berjilid). Kedua, guru *tahsin* menyampaikan materi yang akan dicapai yaitu membaca buku panduan *tahsin*. Ketiga, guru *tahsin* menjelaskan materi secukupnya tentang makhorijul huruf atau tajwid. Keempat, guru *tahsin* membaca materi kemudian peserta didik mengikuti, kelima setiap peserta didik akan di drill bacaannya satu-persatu. Pada saat peserta didik sedang didrill bacaan Al-Qur'annya guru *tahsin* memperhatikan dan mencatat apa yang menjadi kesalahan peserta didik saat membaca. Setelah selesai membaca kemudian peserta didik diberi tugas untuk mempelajari dan mengulangi pembelajaran *tahsin* ini sesuai dengan kesalahan peserta didik dirumah. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran program *tahsin* ini kurang lebih 45 menit. (Observasi, Selasa 29 Juli 2019).

Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu guru yang menjadi peserta didik pada pelaksanaan program *tahsin* tersebut, yaitu ibu Lutfi.

“Jadi pada awal sebelum pembelajaran ini dimulai, Pak Isro’ mempersiapkan sesuatu yang menunjang kelangsungan pembelajaran ini mbak, kemudian beliau itu mengkondisikan peserta didik terkadang beliau menggunakan ice breaking, agar kami bisa langsung focus untuk pembelajaran, setelah itu Pak Isro’ mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Kemudian beliau memulai kegiatan pembelajaran *tahsin* ini dengan metode driil mbak, jadi prakteknya beliau menjelaskan sebentar tentang makharijul huruf kemudian beliau membaca buku jilid *tahsin* dan kami menirukan apa yang diucapkan beliau, setelah semua selesai menirukan kurang lebihnya dua halaman, kami satu-persatu membaca satu baris secara bergantian kemudian melanjutkan kebaris selanjutnya sampai semua mendapatkan giliran. Di saat kami membaca kalimat demi kalimat Pak Isro’ menyimak dan seandainya ada kekeliruan beliau langsung menegur dan menyuruh kita untuk mengulangi kalimat dalam bahasa arab tersebut, jika dalam mengulangi kalimat tersebut lebih dari tiga kali maka beliau akan memberikan kita tugas untuk belajar memperbaiki dalam melafalkan kesalahan tersebut. Pada saat pelaksanaan program *tahsin* terkadang dari kami atau pengajar (Pak Isro’) terdapat ice breaking atau intermiso jadi kami tidak sepaneng sehingga pembelajaran *tahsin* pun berlangsung dengan menyenangkan.”
(Wawancara, 23 Juli 2019)

Dalam proses pembelajaran program *tahsin* pada hari ini berlangsung menyenangkan. Sebelum mengakhiri pertemuan pada hari ini, Pak Isro’ mengingatkan kembali bagi peserta didik yang diberi tugas untuk mengulang bacaan di rumah. Pertemuan hari ini diakhiri dengan membaca doa *kafaratul majlis* yang dipimpin oleh Pak Isro’.

Dilanjutkan mengucapkan *hamdallah* bersama, lalu Pak Isro menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. (Observasi, 29 Juli 2019)

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan pembelajaran *tahsin* terdapat kegiatan penutup, kegiatan penutup dilakukan diakhir pembelajaran dengan doa *kafaratul majlis* setelah itu Pak Isro' mengucapkan salam penutup. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Isro':

“Untuk kegiatan penutup pembelajaran, kita bersama-sama berdoa *kafaratul majlis* setelah itu saya menutup kegiatan dengan salam mbak.” (Wawancara, 28 April 2019)

Kegiatan pembelajaran pada program *tahsin* ini diakhiri dengan doa *kafaratul majlis* yang dipimpin oleh guru *tahsin*, dilanjutkan membaca *hamdallah* bersama-sama. Kemudian guru menutup dengan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran hari ini. (Observasi, Selasa, 29 juli 2019).

Dalam kegiatan penutup pembelajaran program *tahsin* diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran program *tahsin* yang terdapat pada lampiran.(Dokumentasi, Selasa 5 Agustus 2019)

3. Evaluasi

Evaluasi program pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan sebuah program. Program adalah sebuah bentuk realisasi dari suatu kebijakan yang mengacu pada tujuan

yang telah ditetapkan (Arikunto & Jabbar, 2008:30). Sehingga evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dari program tersebut. Adapun tujuan dilaksanakannya program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Isro' selaku pengampu kelas *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali pada tanggal 29 Juli 2019, yaitu:

“Program ini dilatar belakangi sebagai kebutuhan seorang pendidik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian kepala sekolah di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali berinisiatif untuk mengadakan program *tahsin* tersebut. Pak Mujoko sebagai kepala sekolah di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali terinspirasi dari Lembaga pembelajaran *tahsin* (At-Tartil) yang berada di Jln Merbabu, Boyolali. Sekaligus upaya dalam pengembangan kualitas guru-guru yang mengajar di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali, agar sorang guru dapat menguasai membaca Al-Qur'an anak, karena apabila sorang guru belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka guru tersebut akan kesulitan saat mendampingi dan mengajarkan peserta didik mereka untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar.”. (wawancara pada tanggal 29 April 2019)

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya program *tahsin* tersebut dilatar belakangi oleh keinginan kepala sekolah untuk memperbaiki kemampuan guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Kemudian latar belakang diadakannya program ini juga merupakan bentuk upaya yang dilakukan agar pembelajaran peserta didik dalam membaca Al-Quran juga dapat tercapai dengan baik. Tujuannya adalah sebagai bentuk upaya yang

dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas guru-guru dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf.

Pada evaluasi pencapaian hasil program *tahsin*, berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program, pengajar dan siswa yang melaksanakan program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Hasil wawancara dengan penanggung jawab program yaitu wawancara dengan Bapak Mujoko untuk memperoleh keterangan sebagai berikut:

“Alhamdulillah Secara hasil program ini sudah dikatakan berhasil karena sampai saat ini sudah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran kurang lebih 70% mbak, ya walaupun masih ada beberapa peserta didik masih dibawah rata-rata, karena peserta didik tersebut masih baru.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019). Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti menghasilkan keterangan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahsin* yaitu Bapak Isro' mendapatkan keterangan sebagai berikut:

Untuk perubahan jelas ada mbak, yaitu kemampuan dalam mengcapkan huruf arab sesuai dengan makharijul huruf sudah bisa dan berantusias untuk lebih memperbaiki hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf, jadi yang dulu kita mulai dari jilid 1 sekarang sudah asampai ke jilid 3.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya program sudah ada peningkatan. Untuk kelas *tahsin* berdasarkan observasi pelaksanaannya siswa rata-rata sudah masuk qiroati

jilid 3 dan jilid 4. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca ayat yang bersambung penulisannya. Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik juga mengatakan ketika masuk mereka masih belum bisa membaca al-quran dan cara mengucapkan huruf al-quran masih kurang, dikarenakan peserta didik tersebut alumni Perguruan Tinggi Umum, kemudian sekarang setelah melaksanakan program *tahsin* sudah mampu membaca huruf hijaiyah walaupun masih belum lancar dalam membacanya.

Secara keseluruhan pelaksanaan program *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. sudah mengalami peningkatan walupun belum dikatakan signifika. Namun sudah ada peningkatan yang baik dari pelaksanaannya. Kerja sama guru yang baik ditambah dengan semangat dari peserta didik yang sangat baik dengan program ini akan membantu terwujudnya tujuan dari program ini. (observasi 29 juli 2019)

a) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Program *Tahsin*

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran program *tahsin* ini terdapat dua macam evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi ahir semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Isro':

“Untuk evaluasinya itu ada dua. Pertama, dilakukan pada saat proses pembelajaran, dan yang kedua pada saat kenaikan jilid yang biasa dilaksanakan di akhir semester atau akhir tahun”. (Wawancara, Senin 29 April 2019).

Hasil wawancara dengan pak Isro’ senada dengan yang disampaikan oleh ibu Lutfi.

“Untuk evaluasinya, dilakukan ketika proses pembelajaran, yaitu setiap peserta didik ketika saat didrill dan masih ada yang salah maka pada saat itu juga Pak Isro’ langsung menegurnya dan menunjukkan cara membaca yang benar sesuai dengan makharijul hurufnya mbak. Selain itu juga terdapat evaluasi akhir tahun yang mana bertujuan untuk menentukan kenaikan jilid bagi seluruh peserta didik.” (Wawancara, Senin 29 April 2019).

Adapun penjelasan dari ketiga evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap kali pembelajaran program *tahsin*. Adapun yang berhak menilai adalah guru *tahsin* yang bersangkutan. Fungsi evaluasi harian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran *tahsin* tiap kali pertemuan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan apak Isro’ selaku guru pengampu pelaksanaan program *tahsin*.

“untuk evaluasi pembelajaran *tahsin* harian itu pelaksanaannya disetiap waktu pembelajaran program *tahsin* berlangsung mbak, jadi sewaktu peserta didik sedang di drill bacaanya saya menilai dengan mengisi daftar nilai harian *tahsin* peserta didik MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosoongo, Boyolali.”(Wawancara, 28 April 2019)

Dari hasil wawancara dengan Pak Isro' mengenai evaluasi harian pembelajaran *tahsin* tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. (observasi 29 Juli 2019)

Evaluasi program *tahsin* ini pelaksanaannya yaitu setiap pembelajaran *tahsin* ini dilaksanakan, pak isro' selaku guru *tahsin* melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengisi penilaian pada daftar nilai harian *tahsin* peserta didik MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. (Dokumentasi, Selasa, 5 Agustus 2019).

2) Evaluasi Akhir Semester

Evaluasi tengah semester dilaksanakan tiap 6 sampai 12 bulan sekali. Tujuan dari evaluasi akhir semester ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima seluruh materi pembelajaran program *tahsin* yang telah dipelajarinya selama waktu tersebut. Pelaksanaan evaluasi tersebut yaitu guru *tahsin* menyimak bacaan dalam buku jilid pada setiap peserta didik, jika dalam membaca satu halaman terdapat lebih dari 3 kesalahan maka peserta didik dinyatakan belum naik jilid, tetapi jika peserta didik dalam membaca buku jilid dengan lancar dan terdapat kesalahan kurang dari tiga kali maka peserta didik dinyatakan lanjut ke jilid selanjutnya. Peserta didik yang dinyatakan lanjut tapi masih ada kesalahan sebanyak tiga kali maka

peserta didik tersebut diberikan catatan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Isro’:

“Untuk evaluasi ada dua macam mbak, yaitu yang pertama pada waktu pembelajaran berlangsung, saat peserta didik ada kesalahan membaca maka saya menegur langsung dan membenarkan bacaan tersebut. Kemudian untuk yang ke dua yaitu pada saat kenaikan jilid biasanya dilaksanakan di akhir semester, praktek pelaksanaannya adalah peserta didik sisuruh membaca satu halaman secara bergantian, jika peserta didik dalam membaca ada kesalahan lebih dari tiga kali maka peserta didik masih mengulang jilid tersebut bisa dikatakan belum bisa naik jilid, tapi jika peserta didik ketika dites membaca sudah lancar maka peserta didik tersebut bisa lanjut ke jilid selanjutnya. Jika seandainya ada peserta didik dalam membaca terdapat kesalahan sebanyak tiga kali maka perlu ada catatan tersendiri dan dinyatakan bisa lanjut ke jilid selanjutnya.” (Wawancara, 28 Juni 2019)

Hasil wawancara dalam kegiatan evaluasi semester dengan pak Isro’ sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yaitu setiap guru di MI Nurul Ihsan Kragilan setiap semester mengikuti evaluasi di akhir semester dengan di tes membaca qiroati sesuai dengan yang telah disepakati bersama, setelah itu pak Isro’ dapat menentukan peserta didik itu dapat melanjutkan jilid selanjutnya atau tidak. (Observasi 29 Juli 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru *tahsin* dapat diperkuat dengan adanya buku kenaikan jilid yang telah disediakan oleh pihak sekolah. (Dokumen, Selasa 29 Juli 2019).

Dari kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan pembelajaran program *tahsin* di atas, secara garis besar sesuai dengan teori yang ada. Penerapan di lapangan dilakukan lebih terperinci. Walaupun ada perbedaan hanya sedikit, sebab disesuaikan dengan situasi, keadaan siswa masing-masing sekolah dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Tahsin* untuk Guru MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran guna menciptakan kondisi kelas yang tertib dan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kedua faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran program *tahsin* yaitu, materi pelajaran yang mendukung/sesuai, respon positif dari peserta didik dan juga adanya panduan pembelajaran *tahsin*.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Isro'.

“Untuk faktor pendukung sudah jelas adanya materi yang sesuai, yaitu materi pembelajaran berupa buku panduan *tahsin*. Respon peserta didik yang baik. Alhamdulillah sampai sekarang peserta didik masih memiliki respon positif dan semangat, mereka belum bosan jika saya yang selalu

mengajarkan pembelajaran *tahsin* tersebut. Terkadang peserta didik malah merespon dengan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.” (Wawancara, Jumat, 28 Juni 2019).

Hasil wawancara dengan pak isro’ ternyata sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, yaitu para peserta didik memberikan respon yang baik, dengan selama mengikuti program *tahsin* peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran program *tahsin*. (Observasi pada hari selasa 29 Juli 2019).

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program *tahsin* ini adalah waktu pelaksanaan. Durasi waktu pembelajaran yang sedikit dan juga keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi *tahsin*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Isro’ selaku pengampu pelaksanaan program *tahsin*.

“adapun kendala atau faktor yang sering jadi penghambat pelaksanaan program *tahsin* ini adalah waktu, jadi waktu pelaksanaan program *tahsin* ini adalah 45 x 2 hari selama seminggu yang dilaksanakan pada hari selasa dan jum’at tepatnya pukul 13.00 sampai pukul 13.45, tetapi pada hari senin itu sering terdapat kegiatan yang sifatnya mendadak, seperti rapat dewan guru se kecamatan atau agenda lainnya yang pelaksanaannya bersamaan dengan program *tahsin* ini”

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Bpk Mujoko selaku kepala Sekolah di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali, beliau selaku penanggung jawab pelaksanaan program *tahsin*.

“faktor yang sering menjadi penghambat pelaksanaan program *tahsin* sementara ini ya waktu mbak, dikarenakan pelaksanaan program ini yang biasa dilaksanakan pada hari senin dan selasa kurang lebih selama 30 sampai 45 menit setiap pelaksanaannya, dan pada hari tersebut yang seharusnya digunakan untuk pelaksanaan program *tahsin* terkadang ditinggalkan untuk kegiatan yang sifatnya mendadak misalnya ada rapat, kumpulan guru-guru MI sekecamatan dan lain sebagainya, tetapi jika masih ada sisa waktu dari kegiatan yang sifatnya sementara tersebut maka pelaksanaan program *tahsin* ini akan dilaksanakan walaupun sebentar.”

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Ibu Lutfi selaku peserta pelaksanaan program *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.

“menurut saya yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program *tahsin* di MI Nurul Ihsan ini adalah waktu pelaksanaannya yang masih belum continue (rutin) dikarenakan terdapat kegiatan dadakan seperti rapat dadakan, kumpulan guru-guru sekecamatan, seminar dan lain sebagainya yang pelaksanaan kegiatan tersebut bersamaan dengan pelaksanaan program *tahsin* ini, dan pada akhirnya pelaksanaan program *tahsin* ini terkalahkan dengan kegiatan yang sifatnya penting dan pelaksanaannya pun mendadak.”

Dari hasil wawancara pada beberapa narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program *tahsin* untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali tersebut adalah waktu, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk pelaksanaan program *tahsin* tersebut terkadang ditinggalkan untuk kegiatan yang sifatnya urgent (penting) dan pelaksanaannya pun mendadak.

Adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Maka diperlukan berbagai solusi sebagai upaya untuk mengatasi hambatan-

hambatan yang muncul. Sehingga dapat tercipta pembelajaran *tahsin* yang efektif dan kondusif. Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, antara lain: penambahan durasi waktu untuk program *tahsin*, pelaksanaannya bisa diganti hari yang lain atau penambahan durasi waktu saat program *tahsin* berlangsung. Penambahan durasi waktu yang biasanya ditambahkan diakhir pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Isro’.

“Solusi untuk hambatan dari kurangnya durasi waktu adalah kami menambah durasi waktu dari pembelajaran biasanya, seperti menambah hari untuk pelaksanaan *tahsin* ataupun untuk menambah durasi waktu dalam pembelajaran pada hari selasa, jadi yang biasanya terlaksana 30-45 menit, kami menambahkan jadi 60 menit pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum menguasai cara membaca Al-Qur’an, saya menyarankan untuk belajar membaca dan mentartilkan kata demi kata di rumah.”(Wawancara, Kamis, 28 Juni 2019).

Dari hasil wawancara mengenai solusi untuk hambatan kurangnya durasi waktu, sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, yaitu dalam proses pembelajaran *tahsin* pak Isro’ menambahkan durasi waktu kurang lebih selama 30 menit. (Observasi, selasa 29 Juli 2019)

Penerapan pembelajaran *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali memperoleh respon yang baik, yaitu dapat menarik perhatian peserta didik. Peserta didik merasa terhibur, memiliki antusias tinggi dan tidak mudah bosan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Mujoko.

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan program *tahsin* ini mendapatkan respon yang positif oleh peserta didik mbak, buktinya saat proses pembelajaran *tahsin* ini para peserta didik dengan semangat dan terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran *tahsin* ini, Pak Isro’ pun dalam mengajar diselipkan ice breaking berupa candaan atau hal-hal yang menghibur peserta didik.” (Wawancara, Kamis, 28 Juni 2019).

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Pak Isro’.

“Untuk pelaksana pembelajaran pada program *tahsin* ini alhamdulillah mendapatkan respon yang baik dari peserta didik mbak, karena ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan dengan adanya umpan balik dari peserta didik, terkadang untuk menghidupkan suasana aya selipkan candaan atau suatu hal yang sekiranya dapat menghibur peserta didik agar mengantisipasi bapak-bapak dan ibu guru disini tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. (Wawancara, Kamis, 28 Juni 2019).”

Selaras pula dengan hasil wawancara bersama ibu Lutfi.

“Alhamdulillah mbak untuk kegiatan pembelajaran *tahsin* ini berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan mbak, karena pada saat pembelajaran *tahsin* berlangsung pak isro’ memberikan ice breaking, kami selaku peserta didikpun memberikan respon atau semacam umpan balik dalam ice breaking tersebut, sehingga pembelajaran *tahsin* ini berlangsung dengan menyenangkan dan hidup.” (Wawancara, Kamis, 28 Juni 2019).

Antusias peserta didik yang tinggi dapat peneliti temukan saat melakukan observasi langsung mengikuti pembelajaran *tahsin* di kantor guru. Pada saat Pak isro’ memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan semangat. Pak Isro’ mengawali dengan berdoa bersama. ketika pembelajaran berlangsung peserta didik pun dapat terkondisikan dengan baik dan

bersemangat saat mengucapkan kalimat demi kalimat yang ada dalam buku panduan *tahsin*. (Observasi, Selasa 29 Juli 2019).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program *Tahsin* untuk Guru MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.

Program *tahsin* merupakan program yang telah dilaksanakan untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Tujuan dari program *tahsin* ini adalah untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. dikarenakan pada dasarnya seorang guru merupakan panutan dan pembimbing bagi peserta didik yang diampunya. Guru MI juga bertanggung jawab mengajari peserta didik tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan fakta temuan di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali sebagai berikut. Terdapat kesenjangan antara pelaksanaan metode drill dan kenyataan dilapangan, yaitu metode drill yang seharusnya dilaksanakan secara berkelompok akan tetapi kenyataannya semua peserta didik tidak diajak berkelompok, melainkan menjadi satu dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahsin*.

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali yaitu meliputi: persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Ada pun tahapan dalam program *tahsini* ini adalah:

a. Persiapan sebelum Memulai Pembelajaran Program *Tahsin*

Sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan persiapan-persiapan yang matang dan terencana agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tujuan dan target yang telah ditentukan dapat tercapai. Tetapi pada kenyataan dilapangan sebelum proses pembelajaran dikelas berlangsung belum adanya persiapan yang matang, yaitu belum adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tertulis.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahsin*

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran program *tahsin* dapat dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya..

1) Pembukaan

Sebelum masuk ke pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, mengecek kehadiran peserta didik, selalu mengkondisikan peserta didik selama proses pembelajaran,

dan memberikan icebreaking kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam Kegiatan pembukaan tersebut selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Dengan membiasakan mengajak para peserta didik terbiasa mengawali setiap kegiatan selalu menyertakan Allah. Selain itu, agar peserta didik selalu dalam kondisi siap dalam menerima pembelajaran sehingga tercipta suatu proses belajar mengajar yang kondusif.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pelaksanaan program pembelajaran *tahsin* bertempat di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosoongo Boyolali.. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *tahsin* sangat besar, yaitu dengan respon yang dan semangat juang untuk belajar *tahsin* Alquran sangat tinggi. Peneliti menemukan hal yang serupa, sesuai dengan pelaksanaan program pembelajaran *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosoongo, Boyolali.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada program *tahsin* ini diakhiri dengan mengulangi materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Pengulangan bertujuan agar peserta didik dapat mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu

pembelajaran diakhiri dengan doa *kafaratul majlis* yang dipimpin oleh guru *tahsin*, dilanjutkan membaca *hamdallah* bersama-sama. Kemudian guru menutup dengan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran hari ini.

Dalam kegiatan penutup terdapat kesenjangan antara teori dan pelaksanaannya yaitu pada kegiatan penutup yang seharusnya diakhiri dengan mengulangi materi pembelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, akan tetapi kenyataan penerapan di lapangan langsung diakhiri dengan *kafaratul majlis* yang dipimpin oleh guru *tahsin* lalu dilanjutkan membaca *hamdallah* bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam penutup.

c. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Program *Tahsin*

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran program *tahsin* ini terdapat dua macam evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester.

Dari kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan program *tahsin* di atas, secara garis besar sesuai dengan teori yang ada. Penerapan di lapangan dilakukan lebih terperinci. Kalaupun ada perbedaan hanya sedikit,

sebab disesuaikan dengan situasi, keadaan peserta didik masing-masing sekolah dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

2. Evaluasi Program *Tahsin*

Berdasarkan fakta temuan di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan Evaluasi program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali sebagai berikut. Terdapat kesenjangan antara pelaksanaan dan kenyataan dilapangan, yaitu Peneliti belum menemukannya adanya Evaluasi program *tahsin* dan hanya menemukan evaluasi pembelajaran program *tahsin*.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Tahsin* untuk Guru MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran program *tahsin* guna menciptakan kondisi kelas yang tertib dan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam penerapan pelaksanaan program *tahsin* di lapangan ditemukan kedua faktor tersebut diantaranya yaitu adanya respon positif dari peserta didik, dan adanya media pembelajaran yang mencukupi berupa buku panduan *tahsin*. Faktor penghambat pelaksanaan program *tahsin* ini berupa durasi waktu yang kurang maksimal dan kemampuan peserta didik yang kurang maksimal..

a. Faktor Pendukung

1) Adanya respon positif dari peserta didik.

Dari kajian teori dan hasil penelitian di lapangan secara garis besar sesuai dengan teori yang ada. Penerapan di lapangan tentang respon positif dari peserta didik merupakan salah satu hal yang mendasari kelangsungan pembelajaran. Sebab respon yang positif akan mendatangkan hal yang positif pula. Dengan respon yang positif dalam pembelajaran, peserta didik akan mudah menyerap dan memahami materi pelajaran dengan baik.

2) Adanya buku panduan *tahsin*

Fasilitas buku panduan program *tahsin* dapat mendukung peserta didik untuk lebih memahami bagaimana cara membaca setiap kalimat ayat suci Al-Qur'an dengan baik. Panduan ini dihadirkan agar guru dan peserta didik dapat dengan mudah mengajarkan pembelajaran *tahsin* dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Dalam penerapan pelaksanaan dilapangan, fasilitas buku panduan dan buku jilid Qiroati dapat ditemukan sesuai dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran program *tahsin* dengan keadaan layak dan baik untuk kelangsungan proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Durasi waktu pembelajaran yang kurang maksimal

Durasi waktu yang kurang maksimal. Pada pelaksanaan program *tahsin* di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali memiliki jadwal 1 minggu dua kali, dengan durasi waktu 30-45 menit setiap kali pertemuan.

2) Keterbatasan kemampuan sebagian peserta didik

Keterbatasan kemampuan siswa merupakan sesuatu yang mempengaruhi kelancaran penerapan program *tahsin*. Sebab terdapat sebagian peserta didik yang belum lancar dalam membaca huruf arab.

Adapun solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran program *tahsin* sesuai dengan hasil yang peneliti temukan di lapangan meliputi:

- a) Menambah durasi waktu, tambahan durasi waktu dalam pembelajaran program *tahsin* biasa dilaksanakan setelah pembelajaran *tahsin*, sehingga dalam sekali pertemuan bisa sampai 60 menit pembelajaran.
- b) Tambahan waktu pembelajaran *tahsin* bagi peserta didik yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi untuk pelaksanaan program *tahsin* untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan tersedianya materi, metode, media, sarana-prasarana, pendidik yang mumpuni, tujuan

pembelajaran akan tercapai, meski dalam prakteknya semua belum sempurna. Setelah mengikuti program *tahsin* guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan irama membacanya juga lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'aminah (2012: 1)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru Di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilaksanakan dengan 3 langkah, yaitu:

- a. Persiapan Mengajar

Pada tahap persiapan ini, seorang guru *tahsin* mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan program *tahsin*. Tahapan tersebut yaitu mempersiapkan buku pedoman *tahsin* yang telah disediakan dari pihak sekolah, buku absen, peralatan yang dibutuhkan untuk menilai seperti buku penilaian, dan alat tulis atau media lain yang mendukungnya.

- b. Proses Pembelajaran.

Pada tahap ini, sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru mengkondisikan peserta didik, membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan mengucapkan *basmallah*, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan esbreaking kepada peserta didik. Selanjutnya inti pembelajaran Setelah itu guru bersama peserta didik melakukan proses

pembelajaran dengan buku panduan yang telah disediakan. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode drill dan pemberian tugas sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin* adalah metode pembelajaran Qira'ati mencocokkan hasil pekerjaan. Bagi kelompok yang mampu menyelesaikan terlebih dahulu dan jawabannya tepat, maka itulah pemenangnya. Kemudian kegiatan terakhir ialah penyerahan hadiah bagi kelompok yang menang. Sebelum kegiatan pembelajaran ini ditutup, siswa diajak mengulangi materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Pengulangan bertujuan agar siswa dapat mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa *kafaratul majlis* yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan membaca *hamdallah* bersama-sama dan guru menutup dengan salam.

c. Evaluasi.

Pembelajaran program *tahsin* ini terdapat 2 macam evaluasi yang dilakukan, diantaranya: evaluasi harian, dan evaluasi akhir semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pelaksanaan Program *Tahsin* Untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragiilan, Mojosongo, Boyolali.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya materi yang mendukung.
- 2) Adanya respon positif dari peserta didik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Durasi waktu pembelajaran yang kurang maksimal
- 2) Keterbatasan kemampuan peserta didik.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang pelaksanaan program *tahsin* untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Sebagai penyelenggara dan pengelolaan pendidikan dasar hendaknya lebih memprioritaskan kebutuhan pembelajaran, meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta Evaluasi Program *Tahsin*
- b. Durasi waktu yang cukup
- c. Sarana prasarana yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Bagi Guru

- a. Lebih meningkatkan profesional terutama yang berhubungan dengan kreatifitas mengajar dalam menggunakan metode, metode dan media pembelajaran. Hendaknya guru selalu memberikan pola variasi setiap pengajaran, agar siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
- b. Hendaknya guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran tidak hanya terbatas pada materi tertentu, melainkan pada semua materi pelajaran yang memungkinkan memanfaatkan media dan metode yang lain.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus meningkatkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf di mana saja, entah di lingkungan rumah atau di lingkungan sekolah, agar peserta didik bisa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran *tahsin* di sekolah.

5. Bagi Peneliti

- a. Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis penelitian tentang pelaksanaan program *tahsin* untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali ini belum bisa dikatakan final. Sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya, akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, pengetahuan dan juga ketajaman analisis yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini.
- b. Untuk peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi awal guna mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis mengenai pelaksanaan program *tahsin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Popy. 2018. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran*. Sumedang : Jurnal Pesona Dasar
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputra Prees.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, Syaiful, Amalia Mu'minah. 2013. *Pengantar Ilmu Tahsin Kunci Mudah dan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Daulat, Purnama, 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Drajat, Zakiah, dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faisal, Muhammad. 2016. *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sitem*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Sholih. 2018. *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Secara Tartil*. Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam.
- Jamhuri. 2016. *Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari*. Universitas Yudharta Pasuruan.
- Jamaluddin. 2011. *Efektifitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri*. Surabaya: Perpustakaan UNSURI.
- Johan, Michael. 2017. *Pelaksanaan pemelajaran*. Bengkulu : Jurnal Korpus
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim* dari Hafash, Jakarta. Amzah.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, Semarang. Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim. Ngainun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nur. Sahid. 2015. *Program Pembelajaran Tilawah*. Tarbawi
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Priatna. Nanang. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*
- Rahmadi. Ali. 2017. *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Rosyita.Wijaya. 2012. *Metode Pemberian Tugas*. Jurnal Kreatif Tadulako
- Salik. Muhamad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sumianto. Edi. 2018. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an "SMART TAHSIN"*. Kartasura: Ash Habul Qur'an Publising.
- Sumianto. Edi. 2018. *Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an*. Kartasura : Ash Habul Qur'an Publising.
- Suyadi. 2014. *Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*.
- Usman Basyirudin . 2002. *Metodelogi pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosongo, Boyolali?
2. Apa visi dan misi MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosongo, Boyolali?
3. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik?
4. Apakah di Madrasah ini ada pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosongo, Boyolali?
5. Bagaimana sejarah berdirinya program tahsin ini untuk guru di MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosongo, Boyolali?
6. Apa visi dan misi program tahsin untuk guru di MI Nurul Ihsan, Kragilan, Mojosongo, Boyolali?
7. Mengapa bapak mengadakan program tahsin ini?
8. Sudah berapa lama program tahsin ini diterapkan?
9. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahsin ini?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahsin di Madrasah ini?

B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

1. Kapan jadwal pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di Madrasah ini?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan pelaksanaan program tahsin ini?
3. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan program tahsin ini?
4. Apa yang melatar belakangi adanya pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di Madrasah ini?
5. Tujuan apakah yang ingin dicapai dari pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di madrasah ini?
6. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di madrasah ini?

7. Apakah program tahsin ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga
8. siswa menjadi aktif mengikuti pembelajaran? Apa buktinya?
9. Sudah berapa lama pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di madrasah ini diterapkan?
10. Apa faktor pendukung pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di Madrasah ini?
11. Apa faktor penghambat pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di Madrasah ini?
12. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang ada?
13. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan?
14. Apakah media yang digunakan sudah dimanfaatkan secara maksimal?
15. Apakah setelah adanya pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di Madrasah ini peserta didik mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Peserta Didik

1. Apakah ibu mengikuti program tahsin di Madrasah ini?
2. Bagaimana menurut ibu tentang adanya program tahsin ini?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran program tahsin di Madrasah ini?
4. Setelah mengikuti program tahsin ini, apakah ada peningkatan atau kemajuan dalam kemampuan ibu membaca Al-Qur'an?
5. Dalam pelaksanaan program ini apakah ada faktor pendukung dan penghambat?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Letak geografis MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
- B. Keadaan tempat dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran program tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
- C. Proses belajar mengajar pelaksanaan program tahsin untuk guru-guru di Madrasah ini Tahun Pelajaran 2019/2020).

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali
- B. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
- C. Struktur Organisasi MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
- D. Daftar nama guru dan peserta didik program tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
- F. foto MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali
- G. Foto kegiatan pembelajaran program tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali dengan menggunakan media buku Qira'ati.
- H. Foto materi pembelajaran program tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

LAMPIRAN 4

WAWANCARA

FIELD NOTE

Kode : W.1
Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2019
Topik : Sejarah Berdirinya Pelaksanaan program tahsin untuk guru MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali
Informan : Mujoko, M.,Pd
Tempat : Ruang Kantor
Jabatan : Kepala MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
Jam : 9.30-10.00 WIB.

Hari ini merupakan jadwal pertama peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali, yang sebelumnya sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Pada waktu itu kepala madrasah sedang berada dikantor bersama-guru-guru yang lainnya. Peneliti sampai di MI Pereng pukul 09.00 WIB dengan harapan bisa bertemu dengan Kepala Sekolah.

Peneliti : Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu)

Bapak Mujoko : Wa'alaikumussalam (terdengar suara dari kejauhan) mari masuk Mbak dan silakan duduk.

Peneliti : Iya Pak, terimakasih (masuk ke kantor sambil senyum kecil)

Bapak Mujoko : Apa yang bisa saya bantu, Mbak? (kata Bapak Suyono ramah)

Peneliti : Begini Pak, saya ingin bertanya terkait dengan Pelaksanaan program tahsin untuk guru MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali ini. Bagaimana sejarah berdirinya program tahsin di MI Nurul Ihsan ini ini, Pak?

Bapak Mujoko : Oh terkait itu, singkatnya saja ya mbak, nanti untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di dokumen. Jadi begini Mbak, Program Tahsin ini sudah berdiri kurang lebih sejak tahun 2015, jadi kurang lebih sudah 5 tahun yang lalu. Asalmulanya saya mendirikan program tahsin ini yaitu saya melihat bahwasanya seorang guru merupakan seseorang yang menjadi pembimbing sekaligus pendamping peserta didik di madrasah. Nah berkaitan dngan tujuan Madrasah yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya

sesuai dengan ajaran Islam, dan salah satu misinya adalah meningkatkan kualitas guru. Maka dari itu saya berinisiatif untuk mengadakan program tahsin ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an mbak, ya walaupun pada dasarnya mereka sudah menghafal huruf hijaiya tetapi pada kenyataan dilapngan mereka dalam mengucapkan huruf hijaiyah masih kurang sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum-hukum tajwid yang baik dan benar.

Peneliti : apakah ada hal lain yang melatarbelakangi proses pelaksanaan program tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Pak Mujoko : ada mbak saya mendirikan program tahsin ini karena terinspirasi dari LTTQ ATTARTIL yang letaknya di Jl. Merbabu Boyolali. Karena saya padawaktu itu wajib mengikuti kegiatan tersebut.

Peneliti : Lalu, apa visi dan misi dari MI Nurul Ihsan Kragilan ini, Pak?

Bapak Suyono : Visi dari MI Nurul Ihsan Kragilan ini adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian dan berilmu yang bermanfaat berdasarkan Al-Qur'an. Sedangkan untuk Misinya ada 4 diantaranya:

1. Mendidik anak berakhlak mulia dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membudayakan pelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan kualitas guru.
4. Menciptakan hari esok lebih baik daripada hari ini.

Peneliti : lalu untuk tujuan sendiri dari program tahsin ini apa ya pak?

Pak Mujoko : salah satu tujuan dari Program tahsinini yaitu untuk Membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Quran denganbaik dan benar.

Peneliti : Lalu untuk struktur organisasi di MI Pereng ini, Pak?

Bapak Mujoko : Untuk struktur organisasinya ya biasa mbak, ada kepala sekolah dan jajaran guru-guru. Nanti saya berikan dokumen mengenai struktur organisasi MI Nurul Ihsab ini mbak.

Peneliti : untuk jumlah guru keseluruhan ada berapa ya pak?

Bapak Mujoko : untuk jumlah keseluruhan dewan guru di MI Nurul Ihsan ini ada 17 mbak.

Peneliti : Untuk yang mengikuti program tahsin ini ada berapa ya pak?

Bapak Mujoko : untuk yang mengikuti program tahasin ini ya semua dewan guru mbak.

Peneliti : kalo yang menjadi pengampu program tahsin ini siapa pak?

Pak Mujoko : untuk guru pengampu program tahsin ini ya salah satu dari guru-guru disini mbak yang telah dinyatakan lulus dan mempunyai sertifikat Tahsin, yaitu Pak Isro'.

Peneliti : untuk pelaksanaan program tahsin tersebut, apakah media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin tersebut mbak?

Bapak Mujoko : Untuk media yang digunakan dalam pelaksanaan pogram tersebut menggunakan Media buku Qira'ati mbak yang diterbitkan dari semarang, dan ada buu jilidnya juga mbak yang daoat membantu mempermudah tahapan-tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kalo untuk model dan metodenya itu memnggunakan metode drill dan model pembelajaran Qira'ati.

Peneliti : mengenai program tahsin ini apakan ada faktor pendukungnya pak?

Pak Mujoko : faktor pendukungnya yang pertama yaitu adanya respon yang baik dari peserta didik dan yang kedua tersedianya media pembelajaran berupa buku panduan tahsin ini mbak.

Peneliti : oh iya pak, kalo untuk faktor penghambatnya pak, apakah ada?

Pak Mujoko : untuk faktor penghambatnya yang sangat mempengaruhi yaitu durasi waktu yang kurang maksimal mbak, jadi terkadang durasi waktu yang seharusnya digunakan untuk pelaksanaan program pembelajaran tahsin, malah terpakai untuk kegiatang yang sifatnya itu mendadak mbak, seperti ada kegiatan rapat yang pesertanya itu semua dewan guru sekecamatan, dan lain sebagainya.

Peneliti : bagaimana usaha anda untuk menindak lanjuti faktor penghambat tersebut pak?

Pak Mujoko : untuk solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan ditambahkannya watu pelaksanaan program pembelajaran tahsin, prakteknya bisa ditambahkan di hari lain ataupun penambahan durasi saat pembelajaran berlangsung mbak.

Peneliti : oh iya pak, terimakasih atas waktu yang telah bapak berikan

Pak Mujoko : Iya mbak sama-sama, nanti kalo ada yang mau ditanyakan lagi dipersilahkan kok mbak.

Peneliti : iya pak, wassalamualaikum

Pak Mujoko : walaikumussalam mbak.

FIELD NOTE

Kode : W.2

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2019

Topik : Pelaksanaan program tahsin untuk guru MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali

Informan : Pak Isro Ibnu Ridlo

Tempat : Ruang Kantor

Jabatan : Guru pengampu Program Tahsin MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali

Jam : 10.25-11.00 WIB

Pada waktu itu bertepatan dengan jam pak Isro' istirahat jadi peneliti bisa langsung melakukan penelitian yaitu wawancara dengan Pak Isro' selaku pengampu pembelajaran tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Kemudian peneliti berjalan menuju kantor. Di pertengahan jalan, peneliti bertemu dan disambut baik oleh beberapa guru yaitu salah satunya Pak Fajar, Pak Fajar tau maksud dan tujuan peneliti sehingga langsung dipersilakan untuk masuk ke kantor.

Peneliti : Assalamu'alaikum (sambil mengetuk kecil pintu kantor).

Pak Fajar : Wa'alaikumussalam, mari masuk Mbak. Silakan duduk dulu. Apa yang bisa saya bantu? (begitu ramah sambil tertawa kecil).

Peneliti : Iya Pak, saya hendak bertemu dengan guru tahsin.

Pak Fajar : oh iya mbak, sebentar saya panggilkan dulu ya..Peneliti : iya pak,

Setelah beberapa saat kemudian Pak Isro' pun datang dan menanyakan apa yang bisa di bantu.

Pak Isro' : bagaimana mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : iya pak, mohon maaf jika mengganggu waktu istirahat bapak. Jadi saya kemari ingin menanyakan mengenai program tahsin yang telah dilaksanakan di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali

Pak Isro' : tidak papa mbak santai saja, ow hiya mbak untuk program tahsin ini awalnya dimulai pada tahun 2015, pelaksanaan program ini terinspirasi dari LTTQ Attartil yang berada di Jl. Merbabu Boyolali. Kemudian pak Mujoko selaku kepala sekolah berinisiatif untuk melaksanakan program tahsin ini di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.

Peneliti : untuk pelaksanaannya kapan *nggih*?

Pak Isro' : untuk pelaksanaan pembelajaran program tahsin ini dimulai setelah para siswa di MI Nurul Ihsan Kragilan, Boyolali pulang. pelaksanaan pembelajaran program tahsin ini dimulai pada pukul 13.00 sampai pukul 13.30 tepatnya hari selasa dan hari jum'at. Jadi kurang lebih waktu yang digunakan untuk pembelajaran 30 menit mbak.

Peneliti : Terus bagaimana pak dengan waktu yang sesingkat itu?

Pak Isro' : Ya saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin Mbak, bagaimana caranya saya harus mampu menyampaikan materi pelajaran. Biasanya saya menggunakan model pembelajaran Qira'ati mbak dan metode drill.

Peneliti :Wah, selain metode drill tersebut, apakah ada metode lain atau model pembelajaran lain ya pak?

Pak Isro' :ada mbak jadi dalam pelaksanaan metode drill tersebut saya terapkan metode pemberian tugas, untuk model pembelajarannya saya gabungkan dengan model klasikal.

Peneliti :untuk media yang digunakan untuk proses pembelajaran *panjenengan* menggunakan media apa saja *nggih* pak?

Pak Isro' : kalo untuk media yang saya gunakan yaitu dengan media buku panduan Qira'ati, buku jilid 1-4 dan buku Ghorib.

Peneliti : sudah berapa lama *panjenengan* menggunakan media Qira'ati tersebut?

Pak Isro' : penggunaan media Qira'ati Ini dimulai sejak awal program tahsin ini, kurang lebih sejak tahun 2015 samapi sekarang mbak.

Peneliti : Lalu persiapan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran tahsin ini pak?

Pak Isro' :Persiapan saya sebelum mengajar ya Mbak, ya Saya menyiapkan media pembelajaran, buku abseen dan buku penilaian harian. Di setiap pertemuan. Selain itu saya juga mempersiapkan peralatan yang saya butuhkan, seperti pulpen,

penghapus, materi dan media lain yang mendukung materi pelajaran. Dan tidak lupa, saya selalu membawa buku panduan tahsin mbak.

Peneliti :Begitu ya, Pak. Lantas apa yang melatar belakangi adanya program tahsin untuk guru-guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali ini ya pak?

Pak Isro' :Begini Mbak, saya disini dipercayakan oleh pak kepala sekolah untuk mengampu pelaksanaan program tahsin ini dengan tujuan agar guru-guru yang mengampu siswa di Madrasah ini dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bisa menjadi lebih baik. Karena di MI Nurul Ihsan Ini siswa juga dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul hurufnya dan hukum-hukum Tajwid-nya mbak. Apalagi guru yang mengajar disini mayoritas berasal dari Perguruan Tinggi Umum yang dilihat kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang, walaupun secara awam sudah mengenal huruf hijaiyah tapi masih belum sesuai dengan makharijul huruf-nya mbak.

Peneliti :dalam proses pembelajaran apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran program tahsin tersebut pak?

Pak Isro' :untuk faktor pendukungnya ada mbak itu dengan adanya media pembelajaran yaitu pembelajaran yaitu buku panduan tahsin, buku jilid yang lengkap serta respon positif peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Peneliti :kemudian untuk faktor penghambatnya pak?

Pak Isro' :untuk faktor penghambatnya untuk saat ini yaitu durasi waktu yang kurang maksimal mbak. Karena terkadang waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran tahsin terpakai untuk kegiatan sekolah yang sifatnya mendadak, seperti rapat dan lain sebagainya mbak, sehingga durasi waktu menjadi kurang maksimal.

Peneliti :kemudian apakah ada solusi untuk permasalahan itu pak?

Pak Isro' :solusi dari faktor penghambat itu yaitu dalam proses pembelajaran tahsin, saya tambahkan waktu di jam tersebut, sehingga waktu pembelajaran yang biasanya 30 menit, saya tambahkan 30 menit menjadi 60 menit pembelajaran.

Peneliti :apakah peserta didik bapak tidak bosan dengan tambahan waktu tersebut?

Pak Isro' :dalam proses berlangsungnya pembelajaran tahsin biasanya saya sisipkan candaan atau hal lainnya yang sekiranya dapat menghidupkan kembali semangat para peserta

didik tersebut mbak, malah terkadang peserta didik yang memberikan candaan kepada peserta didik yang lainnya.

Peneliti :bagaimana tahapan dari proses pelaksanaan pembelajaran program tahsin tersebut pak?

Pak Isro' :jadi ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran tahsin tersebut mbak, meliputi tahap pembukaan, tahap pelaksanaan proses pembelajaran dan penutup mbak,

Peneliti :adakah evaluasi penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran program tahsin ini pak?

Pak Isro' :ada mbak, evaluasi itu ada dua yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester atau taunan mbak. Untuk pelaksanaan evaluasi harian yaitu penilaian yang saya lakukan setiap hari, jika ada guru yang kurang pas ketika mengucapkan huruf sesuai makhrojnya maka saya beri tugas untuk mengulangnya di rumah. Dan untuk evaluasi tahunan bisanya dilaksanakan akhir tahun ketika akan kenaikan jilid.

Belum selesai Pak Isro' memberikan jawaban, bel tanda masuk sudah berbunyi.

Pak Isro' :Gimana Mbak, masih ada yang ditanyakan lagi?

Peneliti :Iya Pak, masih ada beberapa pertanyaan lagi yang ingin saya tanyakan. Mungkin bisa disambung lain waktu saja pak

Pak Isro' :Wah, boleh Mbak silakan. Kalau masih ada data-data yang diperlukan nggak usah sungkan bilang saja.Insaallah kalau saya bisa bantu ya saya bantu, Mbak.

Peneliti :Iya Pak, terimakasih sebelumnya. sekalian ini mau pamit. Terimakasih banyak atas waktunya ya Pak. Assalamu'alaikum.

Pak Isro' : Hehe iya Mbak Novi sama-sama. Wa'alaikumussalam,

Peneliti : Iya pak,

FIELD NOTE

Kode : W. 3
Hari/Tanggal : Senin , 28 Juni 2019
Topik : Pelaksanaan Program Tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali.
Informan : Lutfiana Iindrawati
Tempat : Ruang Kantor
Jabatan : Guru kelas dan peserta program tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali
Jam : 08.30-09.00 WIB

Pagi ini peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Lutfi selaku peserta pembelajaran program Tahsin di MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali. Peneliti melakukan wawancara ketika waktu istirahat kurang lebih 30 menit.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu?

Ibu Lutfi : Waalaikumusalam mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : iya bu, sebelumnya saya minta maaf jika mengganggu waktu istirahat ibu,

Ibu Lutfi : iya mbak ndak papa, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : iya bu, saya disini mau bertanya mengenai pelaksanaan program tahsin yang berada di MI Nurul ihsan ini bu, apakah ibu mengikuti pelaksanaan program tahsin di Madrasah ini bu?

Ibu Lutfi : iya mbak saya mengikuti program tahsin ini

Peneliti : Sudah sejak kapan ibu mengikuti program tahsin ini?

Ibu Lutfi : saya mulai mengajar disini kurang lebih sudah 2 taahun mbak, kemudian saya langsung mengikuti pelaksanaan program tahsin ini, karena dari pihak kepala madrasah mewajibkan untuk semua guru mengikuti program tahsin ini.

Peneliti : Menurut ibu apa pendapat ibu mengenai pelaksanaan program tahsin ini?

Ibu Lutfi : Menurut saya, dengan adanya program tahsin ini sangat membantu para guru-guru dalam membenahi kemampuan membaca Al-Qur'an mbak.

Peneliti : Apakah ibu senang dalam mengikuti program tahsin ini?

Ibu Lutfi : Iya mbak saya besrta guru-guru yang lainnya sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran program tahsin ini.

Peneliti :Metode apa saja yang digunakan oleh guru Tahsin dalam proses pembelajaran program tahsin ini bu?

Ibu lutfi :untuk metode yang diterapkan yaitu metode driil mbak, kemudian ada model pembelajaran Qira'ati.

Peneliti :apakah ada metode lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran program tahsin tersebut?

Ibu Lutfi ada mbak biasanya dalam metode drill pak isro' menerapkan metode pemberian tugas, bagi peserta didik yang dianggap kurang pasha dalam pengucapan makhorijul huruf atau hukum tajwidnya mbak, terkadang pak isro' juga menerapkan model pembelajaran klasikal mbak.

Peneliti :dalam pelaksanaan pembelajaran program tahsin ini apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya bu?

Ibu Lutfi :untuk faktor pendukung menurut saya dengan kelengkapan media berupa buku panduan tahsin dan buku jilid yang memudahkan kita dalam pelaksanaan pembelajaran program tahsin ini, kemudian adanya respon positif guru tahsin dengan peserta didiknya mbak. Kalo untuk faktor penghambat untuk saat ini adalah durasi waktu yang kurang maksimal,

Peneliti :apakah ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut bu?

Ibu Lutfi :untuk saat ini solusi dari kendala tersebut yaitu dengan ditambahkannya durasi waktu pelaksanaan pembelajaran program tahsin ini, penambahan biasanya pada waktu pembelajaran ditambah 30 menit, jadi terkadang kami melaksanakan pembelajaran program tahsin sehari dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit.

Peneliti :oh iya bu, terimakasih atas informasinya, maaf jika saya mengganggu waktu istirahat ibu

Ibu Lutfi :Iya mbak ndak papa, kalo masih ada yang ditanyakan kesini saja ya mbak,

Peneliti :Iya bu, sekali lagi terimakasih atas bantuannya, wassalamualaikum..

Ibu Lutfi :Sama-sama mbak, waalaikumussalam.

LAMPIRAN 5

OBSERVASI FIELD NOTE

Kode : O.1

Hari/Tanggal : Selasa 29 Juli 2019

Topik : Observasi pelaksanaan pembelajaran program tahsin di MI Nurul Ihsan.

Informan : Pak Isro' Ibnu Ridlo S.Pd.I

Tempat : Ruang guru MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali

Jabatan : Guru pengampu Program tahsin sekaligus guru kelas IV MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali

Jam : 13.00-13.30 WIB.

Hari ini pukul 11.45 peneliti sudah kembali tiba di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali untuk melakukan penelitian yang pertama kali, terkait untuk penelitian tentang pelaksanaan program tahsin untuk guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Pelaksanaan program tahsin untuk guru di MI Nurul Ihsan dimulai pada hari selasa tepatnya pukul 13.00 dan diakhiri pukul 14.00. Setelah bapak ibu guru melaksanakan sholat duhur, pembelajaran dimulai.

Mula-mula Pak Isro' mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Dengan penuh semangat para peserta didik menjawab salam dari Pak Isro'. Setelah itu Pak Isro' mengecek peserta didik dengan cara memanggil namanya satu per satu. Kemudian pembelajaran dimulai dengan membaca *basmallah* bersama. Setelah itu pak isro' menyuruh peserta didik membuka buku panduan dan menyampaikan materi dan penjelasan yang berada pada buku panduan, setelah itu pak isro' menyuruh peserta didik untuk membuka buku jilid, pada saat itu pembelajaran sampai jilid 3, mengulang halaman pertama sampai halaman 10. Pada buku jilid tersebut terdapat materi yang berisikan potongan kalimat dari Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran pak isro' membaca *Ta'awud* dan *basmallah*(*Audzubillahiminnassyaitonirrojiim, bismillahirrahmanirrahiim*) kemudian pak isro'

langsung memulai dari baris pertama, setelah Pak Isro' selesai maka di ikuti oleh semu peserta didik.

Pembelajaran terlihat sangat menyenangkan, karena peserta didik sangat antusias dengan menunjukkan kesemangatannya dalam mengulangi potongan kaliat Al-Qur'an yang berada di buku jilid 3, Pak Isro' membaca satu baris kemudian di ikuti oleh semua peserta didik dari barisan paling atas sampai barisan paling bawah, setelah selesai menirukan satu halaman penuh, Pak Isro' menyuruh peserta didik satu per satu untuk mengulangi satu baris kemudian yang lain melanjutkan baris selanjutnya, sampai semua peserta didik mendapatkan bagian untuk membaca. Pada proses pembelajaran pak Isro' menyimak dan menilai setiap peserta didik, apabila dalam membaca peserta didik masih ada yang kurang benar, maka pak Isro' langsung menegurnya dan membenarkannya, jika sampai tiga kali masih salah maka peserta didik tersebut diberikan tugas untuk mengulangi materi terseut dirumah sampai benar, dan akan di tes pada saat pertemuan berikutnya. Setelah selesai proses pembelajaran pak isro' mengingatkan kembali kepada peserta didik yang telah diberi tugas. Setelah itu pak Isro' mengakhiri pertemuan dengan membaca doa *kafaratul majlis* bersama-sama, kemudian mengucapkan *hamdalah*, setelah itu Pak Isro' mengucapkan salam penutup dan oleh peserta didik dijawab. Setelah selesai pembelajaran para guru absen *finger* kemudian pulang.

FIELD NOTE

Kode : O.2
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Agustus 201
Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahsin untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
Informan : Pak Isro' Ibnu Ridlo S.Pd.I
Tempat : Ruang guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
Jabatan : Guru pengampu Pelaksanaan Program Tahsin untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali.
Jam : 13.00-13.40 WIB.

Pada siang hari ini, peneliti melakukan observasi tentang Pelaksanaan Program Tahsin untuk Guru di MI Nurul Ihsan Kragilan, Mojosongo, Boyolali dalam pembelajaran untuk yang kedua kalinya. Karena jam sudah menunjukkan pukul 13.00 WIB, peneliti segera masuk ke dalam Ruang Guru. Tanpa mengulur-ulur waktu, Pak Isro' segera mungkin mengawali kegiatan pembelajaran. Mula-mula Pak Isro' mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Dengan penuh semangat para peserta didik menjawab salam dari Pak Isro'. Setelah itu Pak Isro' mengecek peserta didik dengan cara memanggil namanya satu per satu. Kemudian pembelajaran dimulai dengan membaca *basmallah* bersama. Setelah itu Pak Isro' menyuruh peserta didik membuka buku panduan dan menyampaikan materi dan penjelasan yang berada pada buku panduan, setelah itu Pak Isro' menyuruh peserta didik untuk membuka buku jilid, pada saat itu pembelajaran sampai jilid 3, halaman selanjutnya yaitu 11. Pada buku jilid tersebut terdapat materi yang berisikan potongan kalimat dari Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran Pak Isro' membaca *Ta'awud* dan *basmallah* (*Audzubillahiminnyaitonirrojiim, bismillahirrahmanirrahiim*) kemudian Pak Isro' langsung memulai dari baris pertama, setelah Pak Isro' selesai maka di ikuti oleh semua peserta didik.

Pembelajaran terlihat sangat menyenangkan, karena peserta didik sangat antusias dengan menunjukkan kesemangatannya dalam mengulangi potongan kalimat Al-Qur'an yang berada di buku jilid 3, Pak Isro' membaca satu baris kemudian di ikuti oleh semua peserta didik dari barisan paling atas sampai barisan paling bawah, setelah selesai menirukan satu halaman penuh,

Pak Isro' menyuruh peserta didik satu per satu untuk mengulangi satu baris kemudian yang lain melanjutkan baris selanjutnya, sampai semua peserta didik mendapatkan bagian untuk membaca. Pada proses pembelajaran pak Isro' menyimak dan menilai setiap peserta didik, apabila dalam membaca peserta didik masih ada yang kurang benar, maka pak Isro' langsung menegurnya dan membenarkannya, jika sampai tiga kali masih salah maka peserta didik tersebut diberikan tugas untuk mengulangi materi tersebut di rumah sampai benar, dan akan di tes pada saat pertemuan berikutnya. Setelah selesai proses pembelajaran pak isro' mengingatkan kembali kepada peserta didik yang telah diberi tugas. Setelah itu pak Isro' mengakhiri pertemuan dengan membaca doa *kafaratul majlis* bersama-sama, kemudian mengucapkan *hamdalah*, setelah itu Pak Isro' mengucapkan salam penutup dan oleh peserta didik dijawab. Setelah selesai pembelajaran para guru absen *finger* kemudian pulang.

LAMPIRAN 6

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 3 Wawancara dengan kepala Madrasah



Gambar 4 Wawancara dengan Peserta program Tahsin



Gambar 4 Wawancara dengan Peserta program Tahsin



Gambar 6 Foto MI Nurul Ihsan Kragilan Mojosongo Boyolali



LAMPIRAN 7

SARANA DAN PRASARANA MI NURUL IHSAN KRAGILAN, MOJOSONGO, BOYOLALI

No	Nama	Jumlah	Keterangan Kondisi
1	Ruang Kntor	1	Baik
2	Masjid	1	Sangat baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi	6	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Halaman	1	Baik
8	Tempat Parkir	1	Baik

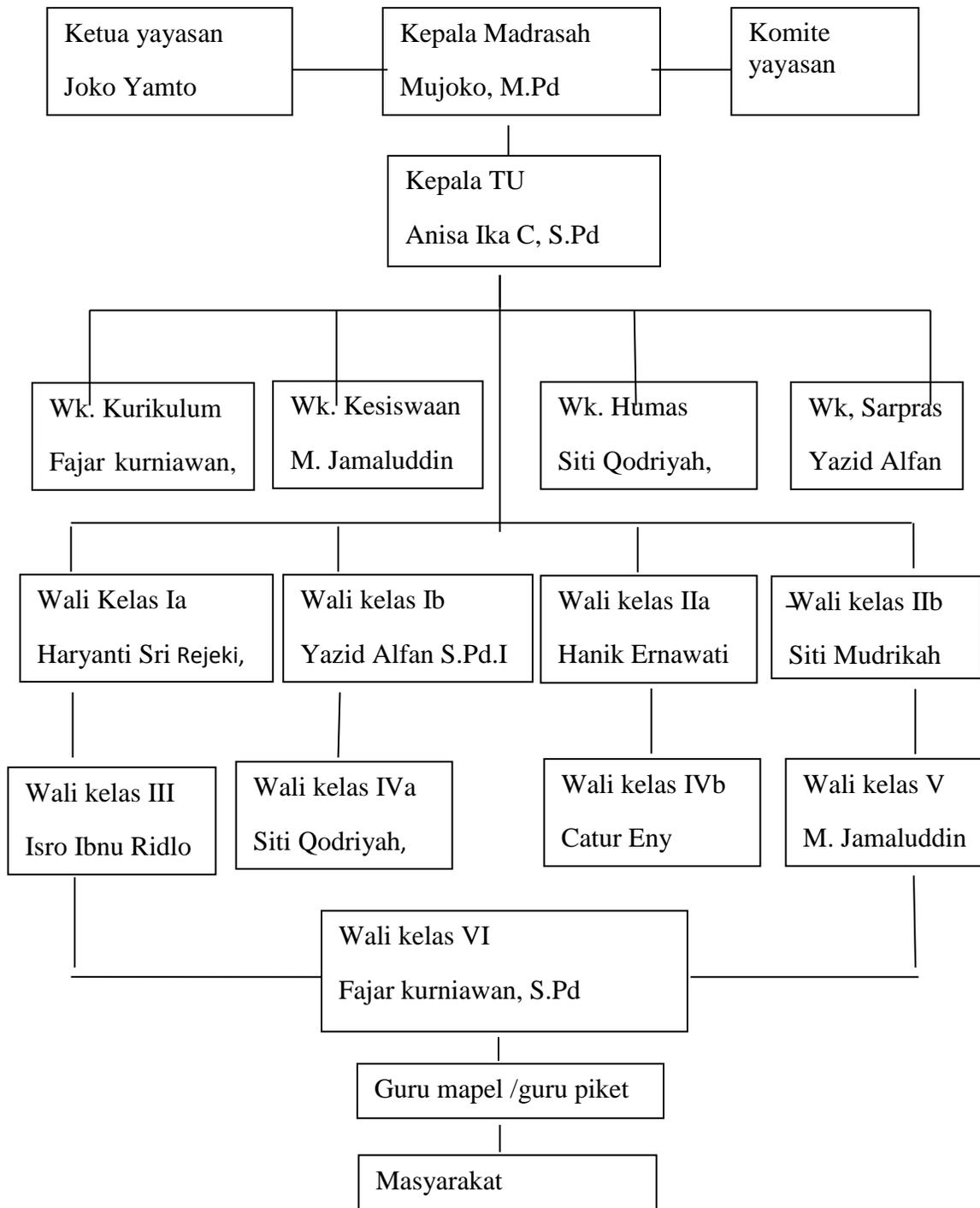
LAMPIRAN 8

DAFTAR NAMA GURU-GURU MI NURUL IHSAN KRAGILAN, MOJOSONGO BOYOLALI

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Mujoko M.Pd	L
2	Isro' Ibnu Ridlo S. Pd.I	L
3	Fathur Rahman M.Pd	L
4	Fajar Kurniawan S. Pd	L
5	Dwi Agustima S.Pd	P
6	Sigit Tri Atmo Y S. Pd	L
7	M. Jamaluddin S. Pd .I	L
8	Miftah Nur Fauzin S. Pd	L
9	Yazid Alfian S. Pd.I	L
10	Agung Joko Santoso S. Pd	L
11	Laila Nur Hidayati	P
12	Haryanti Sri Rejeki S. Pd.I	P
13	Hanik Ernawati S. Pd	P
14	Siti Mudrikah S. Pd	P
15	Siti Qodriyah S. Pd	P
16	Annisa Ika Cahyani S. Pd	P
17	Catur Eny Rismawati S. Pd	P

LAMPIRAN 9

STRUKTUR ORGANISASI
MI NURUL IHSAN KRAGILAN MOJOSONGO BOYOLALI



LAMPIRAN 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Novia Dwi Kustiyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 20 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Nyamplung, Metuk 02/04 Mojosongo, Boyolali

Nama

1. Ayah : Kustiyono, SE
2. Ibu : Sri Kartiningsih S.Paud

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Pertiwi Metuk 1 : Lulus Tahun 2002
SD Negeri 1 Metuk Mojosongo Boyolali : Lulus Tahun 2008
SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali : Lulus Tahun 2011
SMK Gading Mangu Perak Jombang : Lulus Tahun 2014